EFEKTIVITAS TERAPI SHALAT BAHAGIA UNTUK MENINGKATKAN *KEKHUSYU'AN* SHALAT MAHASISWA MATEMATIKA SEMESTER III FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Norma Majid
(B53214030)

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Norma Majid

NIM : B53214030

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Bua-Bua II, Kelurahan Sipatokkong, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

Menyatakan dengan sesungguhnya,

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi..

Surabaya, 06 Februuari 2018

METERAI TEMPEL 54911AEF838997113 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Yang menyatakan

Norma Majid

B5321403

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Norma Majid ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Januari 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Dr. H. Rudy Al Hana, M.Ag
NIP. 196803091991031 00

Penguji II,

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji III,

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP. 197008251998031002

Penguji IV

Dr. Abdu Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Norma Majid

NIM : B53214030

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Efektivitas Terapi Shalat Bahagia Untuk Meningkatkan *Kekhusyu'an* Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 06 Februari 2018

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Rudy Al Hana, M.Ag
NIP: 196803091991031 00

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Norma Majid
NIM : B53214030
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Dakwah
E-mail address : nmajid717@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Efektivitas Terapi Shalat Bahagia Untuk Meningkatkan Ketkhusyu'an Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2018

Penulis

(Norma Majid)

ABSTRAK

Norma Majid (B53214030), *Efektivitas Terapi Shalat Bahagia Untuk Meningkatkan Kekhusyu'an Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya*.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana efektivitas terapi shalat bahagia untuk meningkatkan kekhusyukan shalat mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini membahas tentang cara meningkatkan kekhusyu'an shalat mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan metode pelaksanaan terapi shalat bahagia. Sehingga dalam menjawab permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan eksperimen sebagai desain. Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena responden yang berjumlah 35 santriwati diambil dari 50% jumlah populasi yaitu 75 mahasiswa Matematika semester III. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kuesioner tertutup untuk memperoleh data variabel Y kekhsuyu'an shalat.

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-T (*Paired Sampel T Test*). Sebelum dianalisa, dilakukan proses treatment kepada responden dengan metode muhasabah diri setelah mengetahui dan melaksanakan terapi shalat bahagia. Kemudian mengaplikasikan nasehat-nasehat yang terkandung di dalamnya pada kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya yaitu melihat ada atau tidaknya pengaruh terapi shalat bahagia dalam peningkatan kekhusyu'an shalat para responden.

Dengan melihat hasil uji-T menunjukkan bahwa nilai sig. Sebesar 0,000. Karena nilai sig. 0,000 $\bar{}$ 0,05 sesuai dasar pengambilan keputusan *Paired Sample T Test,* maka hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari *Terapi Shalat Bahagia Untuk Meningkatkan* Kekhusyukan Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: *Terapi Shalat Bahagia* dan *Kekhusyu'an Shalat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv

BAGIAN INTI

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Peneitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Metode Penelitiannya 10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 10
2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling 12
3. Variabel dan Indikator Penelitian 15
4. Teknik Pengumpulan Data 22
5. Teknik Analisis Data 23
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 24

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik 26
1. Shalat 26
a. Arti Shalat 26
b. Hukum Shalat 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Syarat Wajib Shalat 31
d. Syarat-Syarat Sah Shalat.....32
e. Shalat dan Kesehatan Rohaniah.....34
f. Shalat dan Kesehatan Jasmani 36
g. Waktu-waktu Shalat Wajib.....37
h. Deskripsi Rukun Shalat Sesuai Kategori 37

B. Shalat Khusyuk 38
1. Definisi Shalat Khusyuk.....38
2. Urgensi Kekhusyukan dalam Shalat 39
3. Makna Khusyuk 45
4. Buah Manis dari Pelaksanaan Shalat Khusyuk.....49
5. Beberapa Tips Shalat Khusyuk.....53
C. Terapi Shalat Bahagia.....59
1. Tawakkal, Tumakninah, dan Qana'ah (T2Q) 60
2. Pokok-pokok Renungan Shalat.....63
a. Syukur kepada Allah SWT 63
b. Ketahanan Iman 64

BAB III: PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 71
1. Profil Singkat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.....71
2. Prodi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.....77
B. Instrumen Pengumpulan Data, Indikator dan Sampel 79
1. Penilaian Angket 79
2. Indikator dan Deskripsi Angket 81
3. Sampel.....85
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....88
1. Proses Pelaksanaan.....89
a. Tahap Permulaan 89
b. Tahap pelaksanaan.....91
c. Tahap akhir 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Penyajian Data 93
a. Hasil *pre-test* 94
b. Hasil *post-test* 95
D. Uji Keabsahan Instrumen 95
1. Uji Validitas Data (Variabel Y) 95
2. Uji Reliabilitas 98
E. Pengujian Hipotesis 99
BAB IV: ANALISIS DATA
A. Analisis Proses Pelaksanaan Terapi Shalat Bahagia Untuk Meningkatkan Kekhusyukan Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya 101
B. Analisis Pengujian Hipotesis 103
1. Uji Prasyarat Analisis 103
a. Uji normalitas 103
b. Uji homogenitas 105
2. Uji Hipotesis 109
BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 114
B. Saran 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Profil Prodi Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya 79
B. Tabel 3.2 Penilaian Angket 82
C. Tabel 3.3 *Blue print* skala Shalat Khusyuk 83
D. Tabel 3.4 Indikator dan deskripsi variabel Y 84
E. 3.5 Identitas Responden 87
F. Tabel 3.6 Pokok-pokok renungan Shalat 93
G. Tabel 3.7 *Pre-Test* 96
H. Tabel 3.8 *Post-Tes* 97
I. Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Y 98
J. Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT., adalah mereka dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melalukan ajarannya. Manusia dikaruniai insting religious (naluri beragama) sebagai fitrah "yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama".[1]

Fitrah beragama merupakan kemampuan dasar yang memberikan kemungkinan ataupun berpeluang untuk berkembang. Mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepadaNya, baik yang bersifat *habluminallah* maupun *hablumminannas.*

Kesadaran akan beragama sangat dibutuhkan pada setiap manusia, karena pada hakikatnya agama memiliki dua keistimewaan, kebutuhan fitri dan emosional kemanusiaan. Selain itu juga menjadi satu-satunya sarana untuk kebutuhan-kebutuhan fitri manusia yang tak sesuatu pun menggantikan kedudukannya. Akan menjadi jelas lagi seorang manusia akan hal

[1] Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf, LN., M.Pd *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: ROSDA, 2012). Hal.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemustahilan terhadap adanya sesuatu yang dapat menduduki posisi agama dalam hal memenuhi keinginan-keinginan fitri seorang manusia.[2]

Keinginan manusia sudah menjadi kodratnya hidup sebagai makhluk hidup di muka bumi ini, tentu tidak luput dari setiap apa yang telah Allah takdirkan untuk dihadirkan di dunia ini. Manusia pada hakikatnya telah menyimpan naluri beragama sebagai kodrat dan tujuan hidupnya. Sebagaimana Al-qur'an al-Karim telah menjelaskan bahwasanya Allah SWT menyimpan agama pada lubuk jiwa manusia, Allah SWT berfirman dalam surah ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Allah tetaaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia sesuai dengan fitrahnya. [QS 30 : 30][3]

Keyakinan keagamaan yang kuat mampu menjadikan manusia mau dan sanggup berjuang melawan kecenderungan-kecenderungan individualnya yang dialami dan mau mengorbankan hidup serta prestasinya bagi keyakinannya. Kadang, bukan karena keyakinan melainkan dibawah

[2] Murtadha Mutahhari, *Persoektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama* (Bandung: Mizan, 1992), hal. 44
[3] Al-Qu'an Indonesia; http://goo.gl/abm6jp*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tekakanan psikologis, kebencian, balas dendam atau reaksi terhadap penindasan dan kekejaman, orang mengorbankan kehidupan, harta dan kehormatan mereka. Banyak contoh yang bisa ditemukan disekitar lingkungan kehidupan kita.

Fowler mendefinisikan keimanan sebagai cara melihat atau mengenal dunia. Bersama para mahasiswa Harvard Divinity School, Fowler mewawancarai lebih dari 400 orang dari berbagai tingkatan usia dalam beragam latar belakang etnis, pendidikan dan sosio ekonomi serta berbagai identifikasi dan afiliasi agama.

Keimanan dapat menjadi religious dan nonreligius, keimanan berkembang sebagaimana aspek kognisi lain melalui interaksi dan aspek kognisi lain melalui inerkasi antara orang yang telah matang dan lingkungan.

Pada hakiktnya, mengajarkan anak shalat serta akan pentingnya shalat memang seharusnya sudah dimulai sejak dari janin. Mendidik anak shalat sejak dini adalah satu hal yang tidak boleh dikesampingkan oleh para orang tua, setiap pencapaian anak dalam belajar shalat merupakan sebuah prestasi baginya. Kesalahan dalam mendidik anak pada tahap awal yaitu usia 3-7 tahun akan berpengaruh besar dengan akhlak anak pada usia 12-20 tahun dan seterusnya. Dengan begitu masalah yang terjadi pada remaja saat ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hilangnya norma agama dalam pergaulan, boleh jadi orang tua merupakan salah satu faktor yang menyebabkan umat Islam lupa pada agamanya sendiri.[4]

Bagi anak muda pada masa trasisi dari remaja ke dewasa, keterbukaannya tehadap pendidikan atau lingkungan kerja baru yang terkadang jauh dari rumahnya menawarkan peluang untuk mengasah kemampuannya, mempertanyakan asumsi yang sudah dipegang sejak lama dan mencoba cara baru memandang dunia.[5]

Pada masa remaja, seorang remaja sudah mampu melakukan pemikiran abstrak, mulai membentuk ideology (sistem keyakinan) dan komitmen terhadap identitas. Akan tetapi, identittas mereka belum kukuh mereka masih melihat kepada orang lain (biasanya teman sebaya). Iman mereka menguat dan sesuai dengan standar komunitas. Berbeda dengan seseorang yang sudah memasuki transisi remaja ke perkembangan dewasa, pada tahap ini biasanya mereka menguji imannya secara kritis dan memikirkan keyakinan mereka sendiri, independent dari otoritas eksternal atau norma kelompok. Sebab, anak muda sangat memperhatikan intimasi, perpindahan ke dalam tahap ini seringkali dipicu oleh perceraian, kematian teman, atau peristiwa menekan lainnya.[6]

Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karier masa depan. Perguruan tinggi dapat

[4] Much. Imam Chambali, *Menjemput Rahmat Allah SWT* (Sidoarjo: Zifatama, 2014), hal. 57
[5] Diane E.Papalia. dkk, *Human Develpoment* (Jakarta: KENCANA, 2008), hal. 671
[6] Diane E.Papalia. dkk, *Human Develpoment* (Jakarta: KENCANA, 2008), hal. 688

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menajdi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru terhadap mahasiswa lain yang berbeda soal pandangan dan nilai terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umunya dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru.

Banyakanya mahasiswa yangkurang khusuyuk dalam shalatnya membuat kaum muda muslim, khususnya di Indonesia mengalirkan kebiasaan bagi generasi selanjutya. Salah satu faktor semakin bertambahnya jumlah anak remaja yang kurang khusuyuk dalam shalatnya ialah mereka berangkat beribadah di masjid atau ditempat beribadah lainnya selalu membawa urusan duniawi menjadi bagian dalam shalatnya. Sehingga, beberapa remaja hanya mendapatkan keuntungan gerakan shalat tanpa mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT., remaja masa kini sudah diiringi oleh perkembangan zaman yang semakin meminimalisirkan kebutuhan duniawinya dan menyampingkan urusan akhiratnya. Ketika hal ini secara terus menerus tetap dipertahankan oleh remaja Indonesia, maka umat Islam hanya memiliki penerus yang sedikit sebagai generasi muslim yang menjungjung tinggi fungsi, rukun dan nilai dalam shalat. Ketika data dan fakta dilapangan memiliki perbedaan yang tinggi tentu disana terdapat kesenjangangan.

Berkurangnya rasa pendekatan diri kepada Allah., maka jauh pulalah para hati remaja dari masa depan yang senantiasa mengiringinya untuk tetap menjalankan norma agama sebagaimana yang telah di dalam Al-Qur'an,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits, ijma' secara universal sesuai dengan kebutuhan umat manusia dimuka bumi ini, aturan tersebut tak pernah berubah sejak zaman Rasulullah hingga berkahirnya kehidupan di dunia ini.

Ada beberapa dalil yang mengatakan bahwa shalat adalah yang pertama kali di *hisab* di *yaumul* akhir. Jika shalat seseorang baik, maka baiklah keseluruhan amalnya. Sebaliknya, jika shalatnya buruk maka jeleklah seluruh amalanya. Kita tahu bahwa shalat adalah *doa*, dengan dalil mengatakan "*doa*" adalah otak "*ibadah*". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa shalat adalah otaknya ibadah.

Shalat lima waktu adalah "otak" yang menggerakkan perbuatan kita sehari-hari. Perbuatan sehari-hari akan terpusat pada shalat lima waktu. Dengan kata lain, tidak ada dusta antara shalat lima waktu dan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian shalat adalah akumulasi dari cerminan shalat.[7]

Shalat diawali dengan *takbiratul ikhram* dan diakhiri dengan *salam*, maka kekhusyuan itu harus mulai terfokus mulai dari berdri hendak takbir hingga diakhiri dengan salam. Posisi shalat dengan menegakkan tubuh (bagi yang mampu), meluruskan wajah dan anggota badan ke arah kiblat tak lupa dengan meluruskan hati dan niat, berpaling dari semua akhtivitas di luar shalat. Tetap menghindari pandangan dari arah kiri-kanan, atas-bawah

[7] Suwito, *Shalat Khusyu' di Tempat kerja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun depan-belakang yang akan merusak konsentrasi pelaksanaan ibadah shalat.[8]

Nabi bersabda *"shalatlah kalian dengan rasa hormat dan rasa takut"* (hadits). Karena shalat adalah doa, segoyanya shalat dilakukan seolah-olah kita sedang meminta kepada-Nya. Allah berfirman "*berdoalah kepada Tuhan kalian dengan rendah hati dan rasa takut (suara lembut). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas"* (QS. Al-A'raf [7]: 55).

Dalam ayat lain disebutkan "*dan sebutlah nama Tuhanmu dan rasa takut, dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan di waktu petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai* ". (QS. Al-A'raf [7]: 205).

Hasil survei yang dilakukan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama pada tahun 2007 terhadap masyarakat Muslim di 13 provinsi, antara lain memperlihatkan bahwa tingkat ketaatan masyarakat Muslim dalam menjalankan berbagai aktivitas ibadah termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sekitar 92,0 persen masyarakat mengatakan selalu/cukup sering menunaikan shalat lima waktu, 63,5 persen melaksanakan shalat secara berjamaah, 97,3 persen menjalankan puasa di bulan Ramadhan, dan 77,0 persen mengeluarkan zakat/infak. Sementara itu, data yang sama memperlihatkan bahwa tingkat rata-rata masyarakat yang cukup/sangat sering mendengarkan ceramah agama mencapai 85,2 persen, membaca buku agama 56,7 persen, membaca informasi

[8] Sukardi, *Salat Dalam Perspektif Islam* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan di media cetak 37,9 persen, menonton siaran keagamaan di televisi 65,9 persen, dan mendengarkan siaran keagamaan di radio 48,2 persen.[9]

Dengan khusyu', seseorang yang shalat dapat menyatukan antara kebersihan lahiriyah dan kebersihan batiniyah, ketika dia berkata dalam rukuknya:[10]

لَكَ وَعَصَبِي خَشَع وَعَظْمِي وَمُخِّي وَبَصَرِي سَمْعِي

"*Khusyuk kepada-Mu pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulangku dan otot-ototku*. [HR Muslim].

Dengan kekhusyu'an, akan diampuni dosa-dosa dan dihapus kesalahan-kesalahan, dan ditulislah shalat di timbangan kebaikan, sebagaimana disebutkan dalam Shahih Muslim, bahwa Rasulullah Shallallahu „alaihi wa sallam bersabda:

لِمَا كَفَّارَةً كَانَتْ إِلَّا وَرُكُوعَهَا وَخُشُوعَهَا وُضُوءَهَا فَيُحْسِنُ مَكْتُوبَةٌ صَلَاةٌ تَحْضُرُهُ مُسْلِمٍ امْرِئٍ مِنِ مَا

كُلَّهُ الدَّهْرَ وَذَلِكَ كَبِيرَةً يُؤْتِ لَمْ مَا الذُّنُوبِ مِنَ قَبْلَهَا

"*Tidaklah seorang muslim mendapati shalat wajib, kemudian dia menyempurnakan wudhu`, khusyuk dan rukuknya, kecuali akan menjadi*

[9] Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia, (Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Pushlitbang Kehidupan Keagamaan: Jakarta, 2015), hal. 02

[10] https://almanhaj.or.id/3487-khusyu-dalam-shalat-dan-pengaruhnya-bagi-seorang-muslim.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghapus bagi dosa-dosanya yang telah lalu, selama tidak melakukan dosa besar; dan ini untuk sepanjang masa". [HR Muslim]

Shalat, apabila dihiasi dengan khusyu' dalam perkataan, dan gerakannya dihiasi dengan kerendahan, ketulusan, pengagungan, kecintaan dan ketenangan, sungguh, ia akan bisa menahan pelakunya dari kekejian dan kemungkaran. Hatinya bersinar, keimanannnya meningkat, kecintaannya semakin kuat untuk melaksanakan kebaikan, dan keinginannya untuk berbuat kejelekan akan sirna. Dengan khusyuk, bertambahlah munajat seseorang kepada Rabb-Nya, demikian pula kedekatan Rabb-Nya kepadanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana efektivitas terapi shalat bahagia untuk meningkatkan *kekhusyukan* shalat mahasiswa Matematika semester III Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Mengetahui efektivitas terapi shalat bahagia untuk meningkatkan *kekhusyu'an* shalat mahasiswa Matematika semester III Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah dan memperkaya khazanah keilmuan baik secara teoritis maupun secara parktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan yang terkait dengan peningkatan kekhyu'an seseorang, pembbaca ataupun pada sebuah institut yang terkait.

2. Manfaat Praktis

   Memberi kontribusi yang positif untuk melaksanakan dan menerapkan pelakasaan 60 Menit Terapi Shalat Bahagia bagi pelajar khususnya dan bagi masyarakat luas pada umumnya.

E. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani :"*methodos*" yang berarti cara atau jalan. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.[11]

[11] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui menggunakan statistik.[12]

Metode kuantitatif dikatakan metode tradiosional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagagi metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.[13]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Pre-ekperimental Designs (nondisegins)*. Dikatakan penelitan *Pre-ekperimental Designs (nondisegins)* karena dalam desain ini, merupakan eksperimen sungguh-sungguh., karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen merupakan dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh varibael independen. [14]

---

[12] S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 105.
[13] Prof Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 7
[14] Prof Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pre-ekperimental Designs (nondisegins) menggunakan *One group Pretest-Posttest Design.* Dalam desain ini hanya terdapat 1 kelompok sampel yang dipilih secara random kemudian diberi *prestest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan sebelum diberi *treatment* dan sesudah diberi *treatment.*

$$\boldsymbol{O_1\ X\ O_2}$$

$\boldsymbol{O_1}$ = nilai pretest (sebelum diberi terapi shalat bahagia)

$\boldsymbol{O_2}$ = nilai posttest (setelah diberi terapi shalat bahagia)

Uji-t untuk data sampel berpasangan (*paired-samples T-test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata variabel dalam suatu group sampel tunggal. Uji-t juga digunakan menguji hipotesis bahwa tidak ada selisih antara dua variabel. Adapun kriteria data yang dapat diuji dengan menggunakan uji-t satu sampel *(one sample T-test),* yaitu:[15]

a. Data yang digunakan adalah data kuantitatif (interval dan rasio).

b. Data berdistributor normal.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria

[15] Dr. Abdul Muhid, M.Si *Analisis Statistik* (Sidoarjo: Zifatama, 2012), hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas dan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu.[16]

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa (i) Matematika semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 75 orang.

b. Sampel

Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan kualitas yang sama dengan populasi. Bila populasi yang dipilih besar, sehingga peneliti tidak mungkin meneliti seluruh populasi yang ada, maka yang bisa dilakukan peneliti adalah meneliti sebagian dari keseluruhan populasi.[17]

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 35 mahasiswa Matematika semester III Fakultas Sains dan

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 8.
[17] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi, dalam sampel ini peneliti hanya menggunakan 1 kelompok untuk mengetahui hasil dari terapi shalat bahagia tersebut.

c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[18]

Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan oleh faktor kebetulan atau faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah "*Purposive Sampling*" yakni responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu.[19]

Seseorang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Misalnya, peneliti ingin meneliti tentang kualitas pendidikan siswa SMA saat ini di Indonesia, maka

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 84.
[19] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampel sumber datanya adalah pelajar yang sedang menempuh pendidikan ditingkat SMA di salah satu sekolah di Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini, Adapun indikator peneliti memilih mahasiswa matematika sebagai sampel:

1) Sampel yang diambil adalah mahasiswa Matematika semester III Fakultas Sains dan Teknologi karena mereka memiliki karakteristik yang hampir sama tentang latar belakang pendidkan dari sekolah umum
2) Pada usia remaja akhir menuju dewasa awal, seorang individu akan mulai memantapkan pangannya secara kritis terhadap pemahamannya tentang agama/keyakinan. Oleh karena itu, peneliti merasa hal tersebut akan mendukung proses penelitiannya.
3) Terapi shalat bahagia adalah salah satu terapi yang cocok dan tepat untuk menigkatkan kualitas shalat mahasiswa Matematika semester III kelas B utamanya mampu meningkatkan kekhsuyukan shalatnya setelah mengikuti pelatihan ini.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Secara teoritis, variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain. Variabel penelitian pada dasarnya adalah *segala*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh suatu informasi kemudian bisa ditarik suatu kesimpulan.[20]

Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, yang mana variabel X (variabel bebas) adalah Penerapan Terapi Shalat Bahagia sedangkan variable Y (variabel terikat) adalah meningkatkan kekhusyukan mahasiswa Matematika semester 3.

b. Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur. Indikator didapatkan dari definisi operasional masing-masing variable yang berasal dari beberapa buku referensi terkait, kemudian di rumuskan menjadi alat ukur dalam pembuatan angket. Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Indikator variabel X

Frekuensi pelaksanaan ibadah shalat wajib, frekuensi ibadah shalat sunnah, pemahaman tentang hakikat dan fungsi shalat, pemahaman terhadap pelaksanaan terapi shalat bahagia, keyakinan terhadap adanya ketenangan ketika menerapkan terapi shalat bahagia,

[20] [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanan dengan shalat khusyu', percaya adanya ampunan Allah SWT., percaya pada kesuksesan hidup.

2) Indikator variabel Y

Frekuensi pelaksanaan ibadah shalat wajib, Pemahaman tentang hakikat, memahami makna dan manfaat shalat khusyuk, Melaksanakan shalat tidak tergesa-gesa, Merasakan ketenangan dan ketentraman dalam shalat dan setelah shalat, Tidak memimkirkan hal yang bersifat duniawi dalam shalat, mampu menghayati bacaan dalam shalat, senantiasa merasa dekat dengan Allah SWT saat sujud, menghafal bacaan dan doa-doa shalat.

3) Definisi Operasional

a) Terapi Shalat Bahagia

Terapi Shalat Bahagia pertama kali dirumuskan oleh Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. Terapi Shalat Bahagia diterapkan oleh penemu teori pada tahun 2012 ketika muslim ketika pencari kebahagiaan lebih banyak daripada pencari kekhusyukan shalat. Bagi sebagaian orang, shalat khusyuk dianggap hanya mengakrabkan diri Allah dan tidak terkait dengan kebahagiaan, padahal sebenarnya lebih dari itu. [21]

[21] Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia, (*Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal. 04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan Terapi Shalat Bahagia dipengaruhi oleh penghayatan dan renungan pada setiap gerakan shalat: *Pertama,* berdiri. Dalam posisi ini surat al-Fatihah yang wajib dibaca maka yang palig utama diingat adalah inti dari surah al-Fatihah (syukur kepada Allah SWT., bimbingan AllahSWT., dan ketahanan Iman). *Kedua,* rukuk. Pada posisi ini umat muslim membungkukkan jiwa dan raga untuk menyatakan hormat terhadap perintah dan kebesaran Allah dan kesediaan untuk "dipenggel lehernya" di jalan Allah (tunduk pada kehendak Allah dan menurut kepada semua perintah Allah). *Ketiga*, bangkit dari rukuk. Dalam posisi ini ada dua filosofi yakni; hak pujian dan takdir. *Keempat,* sujud. Adalah posisi paling agung dalam shalat setelah rukuk. Ada tiga pokopenting yang harus dihayati ketika sujud (maaf, sinar Allah serta jiwa dan raga). *Keempat,* Duduk Antara Dua Sujud, dari segi isinya doa dalam posisi ini dalah yang plaing lengkap, mencakup kebutuhan dunia dan akhirat. *Kelima,* tasyahud. Posisi duduk ini disebut sebagai tasyahud karena didalamnya ada bacaan syahadat sebagai ikrar keimanan (shalawat, persaksian dan tawakkal).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Shalat Khusyuk

Kata khusyu' sendiri disebutkan di dalam Al Qur'an pada 16 ayat. Makna bahasanya berkisar pada hina/menunduk, rendah/ tenang, ketakutan, kering/mati, seperti:[22]

I. Hina dan menunduk

"*Banyak muka pada hari itu* ***tunduk terhina****". (QS. Al Ghaasyiyaah [88]:2). "Pandangannya* ***tunduk***". QS. (An-Naazi'aat [79]: 9).

"*Sambil* ***menundukkan*** *pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan*" QS. (Al Qamar [54]: 7).

II. Rendah dan tenang

"*Dan* ***merendahlah*** *semua suara kepada Rabb Yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja*". (QS. (Thaahaa [20]: 108).

III. Merendahkan dan menundukkan diri

"*Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya* ***tunduk*** *terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-*

[22] E-book Abu sangkan, *Shalat KhusyukItu Mudah*. (Mardibros: 2008) Hal. 09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir". (QS. Al Hasyr [59] : 21).

"(dalam keadaan) pandangan mereka ***tunduk*** *ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera*". (QS. Al Qalam [68] : 43).

IV. Kering dan mati

"*Dan diantara tanda-tanda kekuasaaan-Nya (ialah) bahwa engkau lihat bumi* ***kering dan gersang****, maka apabila Kami turunkan air diatasnya, niscaya ia bergerak dan subur*". (QS. Fushshilat [41]: 39).

Berdasarkan ayat-ayat tersebut diatas, maka untuk mendapatkan rasa khusyuk seseorang hanya perlu bersikap seolah-olah ketika shalat Ia sedang berhadapan dengan Allah dan berserah diri kepada Nya. Sikap yang patut dilakukan ketika menghadap Allah adalah tenang, menundukkan pandangan dan merendahkan diri serendah-rendahnya. Sikap yang sepatutnya dilakukan oleh seorang hamba yang hina dihadapan Tuhan semesta alam, Tuhan Yang Maha Agung. Seperti sikap bumi yang kering kerontang dimusim kemarau mengharapka pertolongan dari Allah swt dalam bentuk curahan hujan agar dapat kembali subur makmur. Ada 3 golongan manusia:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada setiap raka'at shalat, kita diwajibkan membaca surat Al Fatihah. Sadar atau tidak sadar, setiap kali kita membacanya, maka pada 2 ayat terakhir kita memohon kepada Allah:

Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. Seperti apa orang yang diberi petunjuk, orang dimurkai Allah dan orang yang tersesat dapat kita lihat pada surat selanjutnya. Surat Al Baqarah langsung membuka dengan membagi manusia menjadi 3 golongan, yaitu : *Orang beriman* (**Al Baqarah : 2-5**) *Orang kafir* (**Al Baqarah : 6-7**) dan *Orang munafik* (**Al Baqarah : 8-20**).

Masing-masing dilengkapi dengan ciri-cirinya serta akibat yang akan ditanggung oleh masing-masing golongan manusia tersebut. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi **mereka yang bertaqwa**, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Al Baqarah [2]:2-5).

Orang beriman misalnya, ciri-cirinya adalah percaya kepada yang gaib, mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rejekinya untuk bersedekah/zakat, percaya kepada kitab-kitab suci dan hari akhir. Mereka dinyatakan sebagai orang yang selalu mendapat petunjuk dan beruntung.

Sesungguhnya **orang-orang kafir**, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman. Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat (QS. Al Baqarah [2]:6-7).

Orang kafir cirinya adalah tidak bisa lagi melihat kebenaran. Diberi peringatan atau tidak sama saja karena Allah telah mengunci mata, pendengaran dan hati mereka. Dan bagi mereka siksa yang berat.

Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian," pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar (QS. Al Baqarah [2]:8-9).

Orang munafik dikatakan sebagai orang yang mengaku dia beriman, tapi sebetulnya tidak. Akibatnya, orang munafik ini lebih sulit dikenali. Jika untuk orang beriman hanya perlu menggunakan 4 ayat dan orang kafir hanya 2 ayat, maka untuk orang munafik Al Qur'an memerlukan 13 ayat untuk menjelaskannya. Beberapa cirinya antara lain, mereka biasanya tidak sadar atas keburukan sifatnya sendiri, bahkan merasa dirinya yang lebih benar sehingga dapat menyesatkan orang lain. Mereka merasa lebih pintar dari orang beriman. Mereka suka mengolok-olok orang beriman. Akibat perbuatannya itu, Allah akan mengganjar mereka dengan siksa yang pedih.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. [23]

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

[23] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dipandang dari cara menjawabnya, angket dapat dibedakan menjadi angket terbuka dan tertutup. Namun, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket tertutup yang merupakan angket dengan jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan oleh peneliti, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam angket yang dibuat oleh peneliti ini menggunakan pernyataan *favourable* saja. Yaitu, semua pernyataan dalam angket membutuhkan jawaban yang positif.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kemampuan observer. Sementara model observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan (*partisipant obeservation*). Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.[24]

Teknik analisis yang akan digunakan oleh peneliti adalah statistic inferensial. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statsitik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas. Statistik ini disebut statistic probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pada BAB ini disajikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada BAB ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang dibahas. Disamping itu juga dapat disajikan mengenai berbagai asas atau pendapat yang berhubungan dan benar-benar bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta atau kasus yang diteliti pada BAB IV. Dalam kajian pustaka memuat tiga sub bahasan, antara lain:

1. Kajian Teoritik
2. Penelitian Terdahulu yang Relevan
3. Hipotesis Penelitian

BAB III Penyajian Data

BAB ini berisi Deskripsi umum objek penelitian, Deskripsi hasil penelitian dan Pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis Data

BAB ini berisi pemaparan tentang argumentasi teoritis terhadap hasil pengujian hipotesis. Harus ada alasan mengapa hipotesis diterima atau ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V Penutup

BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing BAB sebelumnya. BAB ini tersusun atas Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Shalat

a. Arti Shalat

Arti shalat secara etimologi (bahasa) bermakna Doa. Ketika seseorang sedang melakukan shalat berarti dia sedangberdoa karena memang apa yang ada dalam bacaan shalatnya semuanya adalah doa.[25]

Arti shalat secara syariat Islam ialah menghadapkan ruh, hati, jiwa, dan raga dan melakukan perhubungan kepada Allah sebagai suatu ibadah/dzikir akbar dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan *takbira-tul-ikhram* dan di akhiri dengan salam, serta harus memenuhi syara-syarat yang telah ditentukan oleh syariat Islam sebagaimana yang telah diperagakan oleh Rasulullah SAW, dalam kehidupan sehri-hari beliau.[26]

Shalat dalam syariat mempunyai *maqomah* sehingga Allah SWT, menempatkan shalat sebagai kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim yang sudah baligh, berakal, tanpa terkecuali baik laki-laki maupun perempuan, tua atau muda dan tidak boleh ditinggalkan dalam situasi dan kondisi apapun selama seorang muslim masih hidup, kecuali

[25] DR. KH. Muslih Abdul Karim, LC.MA *Panduan Pintar Shalat* (Tangerang: Kultummedia, 2008), hal.98
[26] K.H.A.M. Zamry Khadimullah *Khusyukkan* SHALATMU, (Bandung:Marja, 2011), hal. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada *udzur* yang menurut *syar"i* diperbolehkan. Pada hakikatnya, shalat ialah suatu perjuangan mencapai kebahagiaan yang dimulai dengan meng-*Akbar*-kan Allah, lalu dijalani secara *istiqomah* (konsisten) dalam menghadapi berbagai kondisi, seperti berdiri, rukuk, sujud, dan duduk yang kemudian diakhiri dengan salam.

Seorang muslim harus meng-*Akbar*-kan Allah dalam setiap keadaan hidup yang kita hadapi, susah, senang, lapang maupun sempit, sampai akhirnya kita memperoleh kedudukan/maqam yang selamat atau bahagia, sehingga kita bisa menyelamatkan dan membahagiakan orang di sekitar kita. Dengan demikian, tak ada kemenangan dan kebahagiaan yang hakiki yang dapat diraih tanpa mendirikan shalat dan setiap kebahagiaan harus digapai dengan perjuangan.[27]

Shalat yang dikehendaki Islam, bukanlah semata-mata sejumlah bacaan yang diucapkan oleh lisan, sejumlah gerakan yang dilakukan oleh anggota badan, tanpa disertai kesadaran akal dan kekhusyukan hati[28]. Karena tujuan pertama dari shalat juga semua ibadah adalah agar manusia selalu mengingat Tuhan-Nya yang Maha tinggi, Tuhan yang telah menciptakan dirinya, lalu menyempurnakannya, telah mengatur kadarnya, lalu memimpinnya. Allah SWT, berfirman:

---

[27] K.H.A.M. Zamry Khadimullah, *Khusyukkan* SHALATMU, (Bandung:Marja, 2011), hal. 46
[28] Dr. Yusuf Al-Qardiawi, *Ibadah dalam Islam* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2001), hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤

Artinya:

"Dan tegaanlah shalat untuk mengingat-Ku" (Q.S. Thaha: 14)

Shalat dalam Al-Qur'an, dalam al-Qur'an, shalat dalam pengertian termnologis sebagai salah satu rukun Islam disebutkan pada banyak ayat, disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 234 kali. Dalam surat al-Baqarah ayat 3 dinyatakan bahwa mendirikan shalat, iman kepada yang ghaib dan menafkahkan sebagian rezeki merupakan ciri orang yang bertaqwa.

Surah al-Baqarah ayat 45 dan Surah al-Baqarah 153, Allah SWT berfirman:

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٤٥

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٣

Ayat diatas memerintahkan untuk memohon pertolongan kepada Allah dengan sabar dan mendirikan shalat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam *surat al-Baqarah ayat 83*, Allah SWT berfiman:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَقُولُوا۟ لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنكُمْ وَأَنتُم مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Ayat diatas mengandung makna perintah mendirikan shalat disertakan dengan perintah hanya menyembah Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang yang miskin, mengucapkan kata-kata yang baik kepada sesame manusia, dan menunaikan zakat. (QS. Surat al-Baqarah [2]: 177) [29]

لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّۦنَ وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا

[29] Dr. Abad Badruzzaman, *Sudah Shalat Masih Maksiat?* (Surakarta: Shahih, 2011), hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَٰهَدُواْۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ فِي ٱلۡبَأۡسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلۡبَأۡسِۗ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ
صَدَقُواْۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُتَّقُونَ ١٧٧

Surah al-Baqarah menyertakan shalat dengan kewajiban beriman kepada Allah SWT, hari kemudian, para malaikat, kitab-kitab, para nabi, memberikan harta yang dicintai kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir yang memerlukan pertolongan orang yang meminta-minta, memerdekakan hamba sahaya, menunaikan zakat, menepati janji, sabar dalam kesempitan, penderitaan dan peperangan. Pada ayat ini, memberi penjelasan tentang kebajikan sejati terdiri dari dua unsur: *tashawwur dan suluk.*

Tashawwur adalah pemahaman yang benar dan penghayatan, beriman kepada Allah, hari kiamat, malaikat, kitab, nabi merupakan cerminan dari *tashawwur.* Sedangkan *suluk* adalah tindak lanjut dan perilaku berupa kesalehan sosial, ketika memberikan harta yang dicintai kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, *ibnu-sabil*, dsb.

b. Hukum Shalat

Firman Allah SWT:

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَمَا تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنۡ خَيۡرٖ
تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ١١٠

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dab kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu tentu kamu akan mendapatkan pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (**QS. Al-Baqarah: 110**)

Kata-kata *aqimish-shalah* (dirikanlah shalat) pada firman Allah di atas dalam tata bahasa Arab (menurut kaidah ilmu nahwu dan saraf) adalah termasuk dalam *fi"ł-ul-„amr*. Setiap kata yang memakai *fi"ł-ul-„amr,* maka kata itu adalah kata perintah. Dengan demikian shalat adalah perintah Allah yang wajib didirikan.[30]

c. Syarat Wajib Shalat

Seseorang itu wajib shalat ketika telah mencukupi syarat. Jika salah satu daripadanya belum terpenuhi, maka shalat itu belum diwajibkan kepada orang tersebut. Lima syarat tersebut adalah:[31]

1) Islam: mereka yang belum baligh tidak wajib melalukan shalat. Akan tetapi, mereka dianjurkan supaya melakukan shalat sebagai latihan awal. Kedua orang tua perlu mengajarkan anaknya untuk melakukan shalat pada usia tujuh tahun dan wajar bagi orang tua untuk memukul anaknya jika masih tidak melakukan shalatpada usia 10 tahun.

[30] K.H.A.M. Zamry Khadimullah, *Khusyukkan* SHALATMU, (Bandung: Marja,2011), hal. 47
[31] Ustad Ahmad Baei Jaafar, *Shalat yang Sempurna* (Bekasi: Gramata, 2015), hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berakal: orang gila tidakwajib melakukan shalat. Akan tetapi, ketika mereka siuman, maka wajib untuk melakukan shalat itu walaupun waktu sudah hampir berakhir waktunya.

3) Suci dari haid dan nifas: syarat itu khsusus untuk wanita saja. Wanita yang sedang dalam keadaan dua itu tidak diwajibkan melaksanakan shalat, bahka ia diharamkan untuk melakukan shalat. Shalat yang ditinggalkan tidak wajib di qada setelah suci dari haid dan nifas.

4) Masuknya waktu shalat: selama belum masuk waktu ashar, maka shalat tidak wajib dilaksakan. Jika seseorang shalat di luar waktunya, maka shalatnya tidak sah dan dia harus melakukannya sekali lagi ketika telah masuk waktu untuk shalat.

d. Syarat-syarat Sah Shalat

Shalat yang dilaksanakan oleh seseorang akan dianggap sah jika sembilan syarat dapat dipatuhi oleh pengamalnya. Jika salah satu dari syarat itu tidak dilaksanakan akan menyebabkan shalat tidak sah.[32]

1) Memeluk Islam: orang non-muslim atau murtad walaupun ia melakukan shalat dengan sempurna tidak akan sah. Hal ini secara fisik mereka tidak bersih dan tidak layak untuk menghadap Allah SWT. Jadi, mereka haruslah seorang muslim untuk menjadikan shalatnya sah di mata Allah SWT.

[32] Ustad Ahmad Baei Jaafar, *Shalat yang Sempurna* (Bekasi: Gramata, 2015), hal. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berakal: untuk orang gila, walaupun ia melakukan shalt dengan baik, shalatnya tetap tidak sah. Hal ini karena orang gila tidak sadar aats apa yang diucapkan oleh lidahnya malah mereka itu tidak mengerti apa yang sedang mereka lakukan. Jadi, berakal itu termasuk syarat sah shalat.
3) Suci dari hadas kecil dan hadas besar: maka mereka yang berhadas itu kotor dan tidak layak untuk menghadap Allah Yang Maha Suci. Jadi hadas kecil perlu disucikan dengan wudhu dan hasad besar harus dibersihkan dengan mandi. Seseorang yang tidak mendapatkan air untuk berwudhu dan tidak adanya tanah untuk tayammum, sah juga shalatnya tanpa bersuci, tetapi wudhunya wajib dilakukan lagi jika tiba-tiba ada air.
4) Suci dari najis yang ada pada tubuh, pakaian, dan tempat. Ketiga hal tersebut haruslah bersih agar dia bisa berhadapan dengan Allah SWT. Najis perlu dibersihkan, dalam hal ini shalat seseorang tidak sah yang tubuh atau pakaiannya ada najis misalnya anak kecil yang belum berkhatan yang duduk diatasnya.
5) Yakin atau sekurang-kurangnya adzan telah berkumandang dimana menandakan telah masuk waktu shalat. Seseorang melakukan shalat sedangkan dia masih ragu apakah waktu shalat telah masuk atau belum, maka shalatnya tidak sah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menghadap kiblat: bagian dada diwajibkan menghadap kiblat. Jika dada berpaling dari arah kiblat walaupun sedikti, shalat itu batal. Walau bagaiamana pun, pasti ada keadaan di mana seseorang berpaling dari arah kiblat ketika merasa takut, contohnya di dalam peperangan. Begitu juga ketika shalat sunah di dalam kendaraan bagi musafir.
7) Menutup aurat: syarat ini penting untuk memelihara martabat umat Islam. Menutup aurat bertujuan mencegah terlihatnya warna kulit. Laki-laki dan perempuan memiliki batas aurat yang berbeda, maka bagian itulah yang wajib ditutup.
8) Mengetahui kaidah atau cara shalat yang dilakukan, seseorang yang mengerjaan shalat tanpa ilmu mengerjakannya dengan salah, apalagi jika shalat yang ia lakukan hanyalah hasil pengamatannya sendiri terhadap shalat orang lain. shalat yang seperti ini tidak sah.
9) Tidak melakukan hal yang membatalkan shalat. Seseorang yang melaksanakan shalat harus tau hal-hal yang membatalkan shalat agar dapat menghindarinya. Jika melakukan hal yang membatalkan shalat, maka secara keseluruhan shalatnya tidak sah.

e. Shalat dan Kesehatan Rohaniah

Shalat memiliki pengaruh yang kuat dan efektif bagi kesegaran dan kesucian jiwa. Ia merupakan sarana munajat dan "berhubungan"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Allah SWT. Terdapat beberapa aspek pendidikan rohaniah dalam sholat.

1) Shalat merupakan penelitan jiwa. Shalat menjadikan seorang muslim tenang hatinya, bersih rohnya, dan seimbnag jiwanya. Bagi seorang muslim shalat bagaikan oase dimana ia menemukan ketenangan, kenikmatan dan kesejukan cinta-Nya memenuhi hatinya. [33]
2) Seorang muslim yang senantiasa memelihara shalat, hatinya selalu merasa berada di hadapan Tuhannya. Shalat menjadi kelezatan hakiki menjadikannya ringan menjalankan semua kewajiban dan mempermudah *nawafil* (ibadah-ibadah yang sifatnya anjuran). Kekhusyukan, ketundukan dan manisnya iman yang meliputi jiwanya menjadi kekuatan pendorong baginya untuk senantiasa bangun malam (shalat tahajjud), saat di mana hati mencapai suasananya yang paling mulia dan roh mencapai kondisinya yang paling suci.
3) Shalat menjaga jiwa dari keterpecahan dan melindungi hati dari keteroyokan di antara "keserakahan bumi" dan "kemuliaan nilai-nilai langit" yang saling bergumul.
4) Shalat menjelma menjadi jalan hidup. Ketika urusan berat lagi penting menyapa, shalat didirikan, ketika satu perkara membingungkan, shalat istikharah ditempuh guna mendapatkan jalan pilihan Allah. Di kala kesempitan mendera, shalat hajat segera

[33] Dr. Abad Badruzzaman, *Sudah Shalat Masih Maksiat?* (Surakarta: Shahih, 2011), hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalankan agar tercipta jalan keluar. Dengan shalat, hati menemukan kehidupan dan jiwanya mendapatkan pencerahannya, jika seorang muslim terpeleset melakukan dosa, kemudian bergegas melaksanakan shalat taubat secara khyusyuk, maka noda hitam itu hilang dari hatinya.

Dengan demikian, shalat itu menyucikan hati serta mengembalikan kemurnian fitrah dan kebeningan jiwa. Jika jiwa terkena kotoran maksiat, atau tertimpa beratnya beban hidup, maka shalatlah yang meluruskan penyimpangan dan memperbaiki.

f. Shalat dan Kesehatan Jasmani

Shalat bukan hanya merupakan ibadah rohaniah saja. Ia juga mengajarkan kebersihan dan kesucian, kerapian dan keindahan. Shalat mensyaratkan kesucian pakaian, badan dan tempat dari segala najis dan kotoran. Shalat mewajibkan bersuci dengan mandi dan wudhu. Jika kunci syurga adalah shalat, maka kunci shalat adalah kebersihan dan kesucian. Bagi yang mendirikannya, shalat juga merupakan olahraga dan memperkuat otot badan. [34]

Shalat merupakan gerak dan kerja yang mencakup seluruh bagian diri. Tubuh bekerja, berdiri dan duduk, rukuk dan sujud. Lisan bekerja, melantungkan bacaanp-bacaan, takbir, tasbih dan tahlil. Akal juga bekerja; merenungi dan mentafakkurkan ayat-ayat al-Qur'an yang

[34] Dr. Abad Badruzzaman, *Sudah Shalat Masih Maksiat?* (Surakarta: Shahih, 2011), hal. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibaca dan dia dengar. Hati pun bekerja merasakan kehadiran dan keagungan-Nya, mencintai dan merindukannya.

g. Waktu-waktu Shalat Wajib

Waktu shalat ditentukannya sebanyak lima kali [35]yang mempunyai waktu sendiri-sendiri yang ada permulaannya sehingga tidak sah bila dilakukan sebelum waktunya, dan mempunyai waktu sendiri-sendiri yang ada permulaannya sehingga tidak sah bila dilakukan sebelum waktunya dan mempunyai batas akhir sehingga tidak boleh dilakukan sesudahnya (Zhuhur, Ashar, Magrib, Isya dan Subuh), Allah berfirman dalam QS. an-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya:

"Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". **(QS. an-Nisa ayat [04]: 103)**

h. Deskripsi Rukun Shalat Sesuai Kategori

Rukun shalat seperti yang dijelaskan sebelumnya secara keseluruhan dibagi kepada tiga jenis:

[35] Ustad Ahmad Baei Jaafar, *Terapi Shalat Sempurna* (Bandung: Lingkar Pena, 2008),hal. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Rukun *Qauli,* yaitu bacaan-bacaan dalam shalat.

Dalam shalat banyak rukun yang melibatkan bacaan-bacaan rukun *qauli.* Rukun *qauli* ini adalah bacaan yang wajib dibaca di mana ia dibaca hingga dapat didengar oleh telinga sendiri. Bagi imam, ada beberapa hal yang perlu dinyaringkan oleh imam bacannya agar dapat didengar oleh makmum. Rukun itu adalah: *takbirauil ikhram,* membaca al-Fatihah, membaca tahiyat akhir, shalawat pada Nabi dalam *tahiyat* akhir, dan salam yang pertama.

2) Rukun *fi"il*yaitu gerakan-gerakan dalam shalat.

Dalam shalat *fi"il* adalah rukun yang terpenting. Orang yang akan belajar shalat mereka perlu diajarkan untuk melakukan rukun *fi"il*, yaitu: berdiri tegak, rukuk, iktidal, sujud, duduk diantara dua sujud dan duduk *tahiyat* akhir.

3) Rukun Qalbi, yaitu pekerjaan yang melibatkan hati dan perasaan.

B. Shalat Khusyuk

1. Definisi Shalat Khusyuk

Shalat khusyuk adalah sikap tunduk dan tawadhu' serta menjaga ketenangan hati kepada Allah SWT mewujudkan jiwa shalat dan hakikatnya. Ada beberapa makna khusyuk menurut beberapa ulama. [36]

[36] Irwan Kurniawan, M.Ag, *The Miracle Of Shalat* (Bandung: Marja, 2015), hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ada yang mengatakan bahwa khusyuk artinya tunduk dan merendahkan diri tanpa mengangkat penglihatan dari tempat sujud dan tidak menoleh ke kanan dan kiri.
b. Sebagian ulama yang memaknai khusyuk dengan "memejamkan mata (penglihatan) dan merendahkan suara".
c. Menurut Ali bin Abi Thalib "Tiada berpaling ke kanan dan ke kiri di dalam shalat".
d. Amru bin Dinar mengatakan "khusyuk adalah tenang dan bagus ketika shalat".
e. Ibnu Sirin mengatakan "khusyuk adalah tiada mengangkat pandangan dari tempat sujud".
f. Ibnu Jubair mengatakan "khusyuk adalah tetap mengarahkan pikiran kepada shalat hingga tiada mengetahui orang di sebelah kanan dan kiri".
g. Atha mengatakan "khusyuk adalah tiada mempermainkan tangan, tiada memegang badan saat shalat".

2. Urgensi Kekhusyukan dalam Shalat

Orang yang shalat harus mampu menghadirkan makna dari apa yang ia ucapkan dan apa yang ia perbuat. Harus mampu menghadirkan dirinya dihadapan Allah, bahwa ia sedang bermunajat kepada-Nya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekhsyukan termasuk bagian kesempirnaan shalat. Dan ibarat shalat tanpa kekhusyukan ibarat tubuh tanpa nyawa.[37]

Allah SWT memberikan kedudukan yang sangat agung bagi ibadah shalat. Allah SWT memuliakan ibadah ini dan pelakunya setra mengkhususkan dari berbagai bentuk ibadah lainnya. Allah SWT, menyerukan hal melalui berbaagi firman-Nya, juga Rasulullah SAW, menyampaikan melalui berbagai sabda dan wasiat beliau.[38]

Allah SWT telah menyebutkan beberapa amal untuk kebajikan yang menyebabkan pelakunya masuk ke dalam surga firdaus dan kekal di dalamnya. Mereka itulah orang-orang yang mendaptkan keberuntungan. Allah SWT berfirman:

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١ ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ٢

Artinya:

"Sungguh beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyuk dalam shalat mereka." **(QS. al-Mu'minun [23]: 1-2)**

Sifat pertama yang dimiliki oleh "orang-orang yang beruntung" dari kalangan hamba yang beriman adalah mereka menunaikan shalat secara khusyuk. Adapun orang-orang yang melalaikan shalat akan mendapatkan akibat yang sangat buruk. Allah SWT berfirman:

[37] Muhammad Bin Sholih Utsaimin, *Sifat Shalat Nabi* (Solo: Al-Qowam, 2008), hal. 567
[38] Salafuddin Abu Sayid, *Kuraih Shalat Khusyuk Bersama Nabi* (Solo: Tinta Medina, 2012), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَخَلَفَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡ خَلۡفٌ أَضَاعُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُواْ ٱلشَّهَوَٰتِۖ فَسَوۡفَ يَلۡقَوۡنَ غَيًّا ٥٩

Artinya:

"Maka datanglah sesudah mereka pengganti (yang jelek) yang menyianyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, mereka kelak akan menemui kesesatan." (QS. Maryam [19]: 59)

Shalat merupakan bentuk ketaatan pertama yang diperintahkan oleh Allah untuk dilaksanakan oleh Rasul dan umatnya sebelum adanya perintah untuk melakukan berbagai berntuk kewajiban lainnya. Shalat pula yang senantiasa diwasiatkan oleh baginda Nabi SAW, bahkan nabi Muhammad SAW, masih saja mewasiatkannya hingga menjelang ajal beliau tiba. Beliau berpesan *"Ingatlah selalu kepada Allah, ingatlah selalu kepada Allah, dengan menunaikan shalat. Bertaqwalah kepada Allah berkenaan dengan budak-budak yang kalian miliki"* (HR Abu Daud, Ibnu Majah, Ahmad, dan Baihaqi).

Wajar saja jika Nabi kita memberikan perhatian sedemikian rupa terhadap shalat karena ibadah ini merupakan penentu apakah seseorang itu beriman atau kufur. Jika ibadah shalat sudah tidak ada pada diri seorang hamba, hilang pulah totalitas agamanya. Diriwayatkan dari Jabar r.a. bahwa Rasulullah SAW, bersabda *"Jarak yang memisahkan seseorang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan syirik dan kufur adalah tindakan meninggalkan shalat." (HR Muslim).

Imam Ahmad menjelaskan bahwa shalat merupakan kewajiban pertama yang diperintahkan kepada umat ini dan wasiat terakhir yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW, shalat juga merupakan jenis ibadah terakhir akan lenyap dari umat ini dan yang pertama-tama ditanyakan dari setiap hamba mengenai amalnya pada hari kiamat. Shalat merupakan pilar Islam, tidak ada lagi agama Islam jika shalat sudah tidak ada. Kewajiban shalat limawkatu berbeda dengan rukun islam yang lainnya (puasa, zakat, dan haji) karena perintah shalat diterima baginda Nabi Muhammad SAW, langsung dari hadrat Allah SWT, ketika dalam perjalanan isra' mi'raj baginda Nabi Muhammad SAW, ketika baginda Rasul berdialog dengan Allah yang ditutup dengan perintah shalat. Setelah baginda Rasul memohon kepada Allah SWT, keringanan dari-Nya, maka akhirnya menjadi lima kali dalam sehari semalam.[39]

Allah menyebutkan adanya keberuntungan bagi orang yang mengerjakan shalat dengan penuh kekhusyukan. Adapun orang yang kehilangan kekhusyukan dalam shalat yang dikerjakannya berarti bukan termasuk orang yang beruntung.

Umat muslim harus menyadari bahwa kualitas salat terletak pada kekhusyukan kita dalam menunaikannya. Ia adalah roh dari shalat itu

[39] Idrus Hasan MA, *Risalah Shalat* (Surabay: Karya Utama, T.T), hal. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Amal manusia lainnya sangat bergatung terhadap amal inadah shalat itu sendiri. Shalat juga akan menjadi barometer bagi seluruh amal ibadah lainnya dan menjadi cerminnya. Jika shalat seorang hamba itu baik, maka baik pula ibadah lainnya.

Imam Ahmad berkata, "*Setiap orang yang meremehkan shalat berarti menghinakan shalat. Setiap orang yang menghinakannya berarti menghinakan Islam, dengan demikian keislaman kaum muslimin dapat diukur dengan seauhmana perhatian mereka terhadap shalat. Semangat mereka terhadap Islam juga dapat dikukur dengan sejauh mana semangat mereka terhadap shalat"*.

Kebaikan shalat seorang hamba merupakan indikator kebaikan seluruh amalan lainnya. Adapun kerusakan ibadah shalatlah menjadi indikator atas kerusakan seluruh amal lainya. Kedudukan shalat bagi seluruh ibadah lainnya seperti kedudukan jantung bagi tubuh kita atau bagaikan kepala dan otaknya.

Ibnu Qayyim berkata, "*Tidak sama orang yang hatinya kosong ketika menunaikan shalat dengan orang yang hatinya dipenuhi rasa cinta kepada Allah, takut kepda-Nya, berharap ketika menunaikan shalat. Jika keduanya sama-sama berdiri dihadapan Allah SWT, dengan melaksanakan shalat, orang yang pertama akan menghadapkan dirinya kepada-Nya dengan hati yang tunduk dan khusyuk. Ia merasa dekat dengan-Nya dan terhindar dari segala hal yang tidak pantas baginya sebagai hamba Allah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan mempertanggungjawabkan segala amal perbuatannya kelak disisi-Nya. Keadaan hatinya akan dipenuhi dengan rasa takut kepada Allah, disinari oleh cahaya iman, serta terhindar dari kabut hawa nafsu".

Ibnu Katsir berkata, *"Shalat itu terasa berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. Yaitu orang yang membenarkan apa yang telah diturukan oleh Allah SWT, serta tunduk dalam menaati-Nya."* Sementera itu, Ibnu Qayyim memberikan uraian yang lebih luas "shalat itu terasa berat bagi selain orang-orang yang khusyuk. Itu disebabkan oleh kekosongan hati dari mencintai Allah, membesarkan dan menganggugkan-Nya, kekhusyukan kepada-Nya, serta kurangnya keinginan untuk mendapatkan apa yang ada disisi-Nya. Kehadiran hati dalam shalat, kekhusyukan hati dalam menunaikan, menyempurnakan pelaksanaannya, serta mencurahkan segala daya upaya dalam menunaikannya secara penuh adalah sesuai dengan keinginan hati tersebut kepada Allah SWT."[40]

Kualitas atau nilai shalat yang kita kerjakan sangat tergantung dengan kualitas kekhusyukannya. Tentu saja pahalanya juga sesuai dengan sejauh mana tingkat kekhusyukan shalat yang kita tegakkan. Dalam sebuah kesempatan, Nabi Muhammad SAW, bersabda *"Sungguh seseorang itu menyelesaikan shalat, tetapi yang dicatat dari shalatnya hanya sepersepuluhanya, seperlimanya, seperdelapannya, sepertujuhnya, seperenamnya, seperlimanya, seperempatnya, sepertiganya, dan*

[40] Salafuddin Abu Sayid, *Kuraih Shalat Khusyuk Bersama Nabi* (Solo: Tinta Medina, 2012), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setengahnya." (HR Nasa'i dan Ahmad)Memang shalat yang tidak disertai dengan kekhusyukan dan tidak diiringi dengan kehadiran hati itu tetap mendpatkan pahala dan tetap menjadikan gugur kewajiban, jika shalat yang dikerjakannya adalah shalat wajib. Namun, demikian pahala itu disesuaikan dengan apa yang dipikirkan oleh hati di dalam melaksanakan ibadah ini.

Kekhusyukan menyebabkan seorang hamba merasa ringan dalam menunaikan ibadah. Jika shalat kita tidak disertai dengan kekhusyukan, kita akan merasa berat melaksanakanya. Shalat juga akan terasa melelahkan dan menyulitkan. Oleh karena itu, Allah SWT berfirman:

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٤٥

Artinya:

"Mintalah pertolongan kepada Allah melalui sabar dan shalat. Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk." (QS. Al-Baqarah [2]: 45)

3. Makna Khusyuk

Kata khusyuk yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia ini berasal dari bahasa Arab. [41] Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* kata

[41] Salafuddin Abu Sayid, *Kuraih Shalat Khusyuk Bersama Nabi* (Solo: Tinta Medina, 2012), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusyuk diartikan sebagai sikap penuh penyerahan dan kebulatan hati, sungguh-sungguh atau penuh kerendahan hati.[42]

Dalam bahasa asalnya, kata khusyuk (*al-khusyuk* berarti menundukkan kepala. Khusyuk juga berarti tenaga (*as-sukun/at-tuma"ninah*), tunduk (*at-tadzalluh*), memohon dengan merendah (*adh-dhara"ah*) dan dia (*as-sukut*). Kata khusyuk hampir sama maknanya dengan kata *khudhu"* (tunduk). Kata *khudhu"* ini digunakan dalam hal yang terkait dengan badan. Adapun kata khusyuk dipakai untuk sesuatu yang terkait dengan hal yang terkait dengan badan. Adapun kata khusyuk dipakai untuk sesuatu yang terkait dengan hati, suara, penglihatan, dan organ tubuh. Kata khusyuk bisa dikaitkan dengan perbautan hati, seperti *al-khasy-yah* (rasa takut) dan terkadang dapat dikaitkan dengan organ tubuh seperti kata *as-sukun* (tenang).

Khusyuk juga berarti *tawadhu"* (merendah/tunduk), yaitu keadaan jiwa yang termanifestasikan pada anggota badan dengan ketenangan dan ketundukkan. Berbagai makna yang terkandung dalam kata khusyuk sebenarya merupakan makna-makna yang saling melengkapi, bukan kontradiksi. Dengan demikian, seorang hamba dapat memaknai kekhusyukan itu dengan mengambil makna-makna di atas. Adapun sumber dan tempat kekhusyukan adalah di dalam hati.

[42] Kamus Besar Bahasa Idonesia Edsisi Kelima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qatadah berkata "khusyuk itu terletak di dalam hati. Ia adalah rasa takut dan menundukkan pandangan di dalam shalat. Ini adalah rasa khusyuk yang terpuji. Jika rasa takut ia bertahta dalam hati, niscaya ia akan melahirkan kekhusyukan lahir." Oleh karena itu, ketika Rasulullah SAW, melihat seseorang yang sibuk mengatur janggutnya saat mengerjakan shalat, beliau pun berkomentar, janggutnya saat mengerjakan shalat, beliau pun berkomentar, "Jika saja orang itu hatinya khusyuk, tentu akan khusyuk pula anggota badannya." Artinya, jika hati itu asyik maka seluruh anggota tubuh yang lainnya menjadi khusyuk pula anggota tubuh yang lainnya menjadi khsuyuk pula karena sebenarnya ia mengikuti hati.[43]

Jadi, pangkal kekhusyukan itu ada di dalam hati. Jika hati khusyuk, khusyuk pula pendengaran, penglihatan, kepala, wajah, dan seluruh anggota tubuh lainnya. Begitu juga segala yang muncul darinya, termasuk ucapan.

Syekh Muhammad Amin asy-Syantiqhi berkata, "Khusyuk adalah rasa takut kepada Allah yang tertanam di dalam hati sehingga tampaklah pengaruh-pengaruhnya di dalam anggota badan." Adapun syekh Abdurrahman as-Sa'di berkata "Yang dimaksud khusyuk dalam shalat adalah kehadiran hati dihadapan Allah SWT dengan senantiasa menuntut kehadiran itu karena merasakan kedekatan dengan-Nya".

[43] Salafuddin Abu Sayid, *Kuraih Shalat Khusyuk Bersama Nabi* (Solo: Tinta Medina, 2012), hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, hatinya menjadi tenang, jiwanya menjadi tentram, tidak bergerak yang tidak-tidak, serta tidak menoleh ke sana kemari. Ia akan selalu dalam keadaan beradab di hadapan Rabbnya. Ia senantiasa menghadirkan seluruh makna apa yang diucapkan dan dikerjakan dalam shalatnya dari awal hingga akhir. Dengan begitu, segala bisikan dan pikiran yang bukan-bukan menjadi hilang. Ini adalah roh dari shalat dan yang menjadi maksud (tujuan) darinya. Inilah yang dituliskan bagi hamba dari shalat yang dikerjakannya, shalat yang tidak mengandung kekhusyukan dan kehadiran hati di dalamnya memang tetap saja ada pahalanya, tetapi pahala itu akan diberikan oleh Allah SWT, sesuai dengan apa yang dipahami oleh hati seseorang dari shalat yang ia kerjakan."

Kekhusyukan adalah ketenangan hati dan anggota badan, merendah dan menunjukkan ketundukan serta menghinakan diri karena takut kepada Allah SWT dengan menghadirkan keagungan-Nya. Hal ini akan membuahkan sikap menudukkan pandangan, tidak menoleh kesana kemari, serta tidak bermain-main ketika sedang mengerjaan shalat.[44]

Shalat yang khusyuk adalah shalat yang diiringi dengan kelembutan hati dan ketengangan pikiran, hilangnya keinginan buruk yang bersumber dari mengikuti hawa nafsu, serta keterpecahan hati sepenuhnya kepada Allah. Dengan demikian, hilangnya segala kesombongan dalam diri. Ketika itu, hal yang dominan adalah sikap berada di hadapan Allah SWT,

[44] Salafuddin Abu Sayid, *Kuraih Shalat Khusyuk Bersama Nabi* (Solo: Tinta Medina, 2012), hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga seorang hamba tidak bergerak, kecuali sesuai dengan yang diperintahkan kepadanya serta tidak diam, kecuali sesuai dengan yang diperintahkan.

Jika seorang hamba meninggalkan tabiat dan dorongan-dorongan jiawan, meninggalkan tabiat dan dorongan-dorongan jiwanya, tentu ia akan menjadi sombong dan berbuat jahat. Ia juga akan keluar dari karakter asal ketika ia diciptakan. Lantas, ia akan melangkah hak Rabbnya berupa kesombongan dan keagungan, lalu ia menantang-Nya.

4. Buah Manis dari Pelaksanaan Shalat Khusyuk

a. Meraih keberuntungan dunia dan akhirat serta berhak mendapatkan surge firdaus.[45]

Orang mukmin yang mampu menunaikan shalat dengan kekhusyukan adalah orang yang mendapatkan keberuntungan besar. Di akhirat ketika ia berhak mewarisi surga firdaus yang disediakan oleh Allah SWT, bagi para hamba yang memang berhak atasnya. Allah SWT, mengikat keberuntungan hamba yang beriman dengan kekhusyukan dalamshalat yang mereka tunaikan.

Dengan demikian, pengertian sebaliknya, orang yang kehilangan kekhusyukan dalam shalat dapat dikatakan sebagai orang yang ttidak beruntung. Kemudian, setelah Allah SWT, menyebutkan sifat-sifat orang yang mendapatkan keberuntungan, selain orang-orang yang

[45] Salafuddin Abu Sayid, *Kuraih Shalat Khusyuk Bersama Nabi* (Solo: Tinta Medina, 2012), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khsuyuk dalam shalat. Allah SWT, menutupnya dengan sifat lain, yaitu mereka yang senantiasa menjaga shalat. Mereka itulah orang-orang beriman yang berhak mendapatkan surga firdaus.

b. Merasa ringan dan meraih kelezatan dalam menunaikan ibadah serta terbantu dalam memecahkan persoalan hidup.

Setiap hamba yang beriman tentu saja dibebani oleh Allah SWT, dengan berbagai bentuk kewajiban, di antaranya dan yag paling utama adalah ibadah shalat. Sesuatu yang dinamakan "beban" biasanya terasa memberatkan. Ada juga yang melaksanakannya dengan malas-malasan. Namun, jika seseorang menunaikan kewajiban itu dengan penuh cinta dan kerinduan, ia tidak lagi merasakannya sebagai beban. Justru ini menjadi sesuatu yang terasa mengasyikkan. Kenyataan indah seperti ini hanya akan terjadi pada diri orang-orang yang khsuyuk dalam menunaikan perintah Allah dan Rasul-Nya.[46]

Ketika jalinan seorang hamba dengan khaliqnya begitu mesra, ia akan memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa. Ini terjadi karena ia senantiasa mendapatlan sokongan dari Dzat Ynag Maha Kuasa sehinnga ia pun merasa tidak ada yang berat baginya jika Allah membantunya. Salah satu bentuk jalinan paling mesra antara seorang hamba dan khaliq-Nya adalah melalui inadah shalat. Inadah shalat pun akan terasa berat untuk dilaksanakan kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.

[46] Salafuddin Abu Sayid, *Kuraih Shalat Khusyuk Bersama Nabi* (Solo: Tinta Medina, 2012), hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekalipun banyak hal yang bisa menjadikan hati senang dan terhibur di antara perkara-pperkara dunia, tetapi shalat bagi Rasulullah SAW, adalah penyejuk hati yang tiada tandingnya. Dalam hadits shahih yang diriwayatkan dari Anas r.a disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW, bersabda: "*Aku dijadikan cinta dari keduniaan kepada wanita dan wewangian. Namun demikian, kesejukan (ketentraman) hatiku ada pada shalat.*" (HR. Nasa'I dan Ahmad)

Ketenangan batin ketika di dunia karena menunaikan shalat secara khusyuk juga akan membuahkan keberuntungan dan kebahagiaan di akhirat kelak. Dengan kata lain, kebahagiaan di dunia dan akhirat diantaranya tergantung dengan kekhusyukan dalam shalat. Ibnu Qayyim kembali berkata, "Barang siapa yang mata hatinya „sejuk' (bahagia) karena mengerjakan shalat ketika di dunia, mata hatinya akan menjadi sejuk pula dengan kedekatan dirinya dengan Rabbnya di akhirat,begitu juga di dunia.

Orang yang hatinya senang karena Allah SWT, maka setiap hati akan merasa senang pula terhadapnya. Sebaliknya, orang yang hatinya tidak bisa menjadi sejuk dan senang karena Allah, jiwanya akan terpisah dari dunia dalam keadaan merugi." Shalat akan merealisasikan tiga hal yang dibutuhkan oleh setiap muslim, sebagai berikut:

1) Shalat akan membantu seorang muslim untuk mengungkapkan isi hatinya dan sesuatu yang memberatkanya dengan penuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amanah dan apa adanya. Jika kita menginginkan solusi bagi segala persoalan yang kita hadapi, kita ahrus menundukkan segala persoalan itu di benak kita degan sejels-jelasya.

2) Shalat akan menjadikan diri kita merasa bahwa kita tidak akan sendiri di dalam memecahkan segala persoalan dan kegundahanya yang dialami. Bahkan, sebenarnya tidak ada solusi untuk memecahkan segala persolan hidup, kecuali dengan bersandar kepada Allah SWT. Seringkali persoalan yang dihadapi itu bersifat sangat pribadi sehingga tidak mau mengungkapkannya kepada orang yang terdekat dengan orang terdekat sekalipun.

3) Shalat akan memacu seseorang untuk beramal dan terus maju serta medorong untuk beramal yang lebih baik lagi. Segalanya akan ringan dengan melakukan shalat. Bahkan, seorang hamba akan mendapatkan kenikmatan dan kebahagiaan.

c. Terjaga dari pearbuatan maksiat.[47]

Seorang hamba akan menjadi manusia yang saleh ketika ia mampu menjauhkan diri dari perbuatan keji, mungkar, kemaksiatan, dan segala yang tidak baik oleh syara'. Ibadah shalat menjadi salah satu pokok dan sarana terpenting untuk mewujdukannya. Jika shalat ditunaikan sebagaimana mestinya akan menjauhkan pelakunya dari

[47] Salafuddin Abu Sayid, *Kuraih Shalat Khusyuk Bersama Nabi* (Solo: Tinta Medina, 2012), hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala perbuatan keji dan mungkar atau perbuatan dosa dan kemaksiatan.

Maksud kalimat "mendirikan shalat" adalah melaksanakannya dengan sempurna, memenuhi semua rukun, sunnah, gerakan, serta mengerjakannya tepat pada waktunya. Ada yang berpendapat bahwa arti "mendirikan" adalah melakukannya secara *continue* atau melanggengkan pelaksanaannya. Inilah makna yang diisyaratkan oleh Umar bin Khattab r.a saat berkata "Barang siapa yang menjaga dan memeliharnya, ia adalah orang yang menjaga agamanya. Adapun orang yang menyia-nyiakannya, ia pasti lebih menyia-nyiakan urusan yang lainnya."

5. Beberapa Tips Shalat Khusyuk[48]

a. *Ma'rifatullah*

Mengenal Allah merupakan pilar utama dan terpenting bagi tercapainya khusyuk. Dengannya hati menjadi bening, pikiran menjadi bening, pikiran menjadi bersih dan anggota badan tetap konsisten (*istiqomah*) di jalan-Nya. Mengenal (memahami) nama-nama dan sifat-sifat-Nya melahirkan kesadaran akan keagungan, pengawasan dan kebersamaan-Nya. Firman-Nya:

[48] Dr. Abad Badruzzaman, *Sudah Shalat Masih Maksiat?* (Surakarta: Shahih, 2011), hal. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَٱعۡلَمۡ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لِذَنۢبِكَ وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِۗ
وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مُتَقَلَّبَكُمۡ وَمَثۡوَىٰكُمۡ ١٩

Artinya:

"Maka ketahuilah bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan melainkan Allah." **(QS. Muhammad [47]: 19)**

Pengetahuan yang mendalam bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan melainkan Allah membuahkan ketaatan dan kepatuhan kepada-Nya serta kesadaran akan kehinaan dan kepatuhan kepada-Nya serta kesadaran akan kehinaan dan ketakberdayaan di hadapan-Nya di setiap saat. Pengetahuan tentang-Nya melahirkan rasa malu pada diri seorng mukmin. Kesadaran akan bersamaan dan pengawasan-Nya melahirkan rasa takut terhadap-Nya khusyuk dalam shalat.

b. *Kesadaran akan Kedudukan Shalat*

Kesadaran terhadap kedudukan dan kemuliaan shalat akan tumbuh ketika seorang muslim mengetahui keagungan, kemuliaan dan kekuasaan Tuhannya, serta ia "menghadirkan" Allah dalam hati dan pikirannya sepanjang shalat. Ketika itu ia sadar bahwa dirinya sedang berada di hadapan Allah, tepat di depan-Nya. Kesadaran inilah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan seluruh jiwanya khusyuk, hatinya tunduk dan matanya mencucurkan tangis.[49]

Tidak heran jika kaum *salaf,* apabila mereka hendak shalat keadaan mereka tiba-tiba berubah. „Ali bin al-Husain misalnya, wajahnya tiba-tiba memerah apabila ia berwudhu untuk shalat. Saat ditanya demikian, ia menjawab "Tahukah kalian, di hadapan siapa aku beridir?"

c. *Mempersiapkan Diri untuk Shalat*

Sejauh kesiapan seseorang untuk shalat, sejauh itu pula cinta kita pada Allah. Seberapa semangat kita untuk menunaikan shalat pada waktunya, seukuran itu pula cinta kita pada-Nya dengan melakukan apa yang telah Dia wajibkan atas hamba itu. Shalat yang benar merupakan hal pertama yang mendatangkan kecintaan dan keridhaan Allah.

Persiapan dan kesiapan kita untuk menunaikan shalat haruslah benar-benar sempurna. Benar dan pikiran kita benar-benar kosong dari apa pun yang dapat memalingkan dari shalat. Ini hanya bisa tercapai jika kita mengetahui hakikat dunia, yaitu bahwa ia dalam pandangan Allah SWT., lebih berat (mulia) dari sayap nyamuk dan bahwa kita hidup di dalamnya hanya seperti orang asing atau menumpang singgah untuk sementara waktu, yang dalam waktu dekat akan segera meninggalkannya.

[49] Dr. Abad Badruzzaman, *Sudah Shalat Masih Maksiat?* (Surakarta: Shahih, 2011), hal. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Menadaburkan Bacaan al-Qur'an*[50]

Menaburkan (menghayati dan meresapi) ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu pendukung utama khusyuk dalam shalat. Itu karena ayat-ayat al-Qur'an berisikan *wa'd (janji), wa'id (ancaman),* berita tentang kematian, hari kiamat, keadaan para penghuni syurga, keadaan para penghuni neraka, kisah para nabi, serta ujian berat yang mereka tanggung seperti hinaan, gangguan, penyiksaan bahkan pembunuhan, juga berita tentang orang-orang yang mendustakan para rasul serta siksa dan kehinaan yang menimpa mereka (orang-orang yang mendustakan) pada akhirnya. penghayatan tentang ini semua melahirkan cahaya iman dalam hati, mempertebal tawakal dan menambah kekhusyukan. Allah SWT., berfirman:

لَوْ أَنزَلْنَا هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُۥ خَٰشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ ٱللَّهِ ۚ وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

"kalau sekiranya Kami menurunkan al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebakan takut kepada Allah, dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir." (**QS. al-Hasyr [59]: 21)**

[50] Dr. Abad Badruzzaman, *Sudah Shalat Masih Maksiat?* (Surakarta: Shahih, 2011), hal. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Sadari dan Rasakan Kehinaan Diri Saat Rukuk*

Rukuk merupakan symbol ketundukan, kepatuhan dan kepasrahan seorang hamba kepada Allah, dalam rukuk seorang hamba merenungkan keagungan Allah, kekuasaan dan kerajaan-Nya. Rukuk merupakan moment yang tepat untuk mengakui dosa, kelalaian dan kecatatan diri sembari bertafakkur tentang kemuliaan, keagungan dan kekayaan-Nya. Dalam rukun, manusia menunjukkan kebutuhan, ketidakberdayaan dan ketergantungan hanya pada-Nya.[51]

f. *Merasakan Kedekatan dengan-Nya Saat Sujud*

Jika berdiri, rukuk dan tasyahud merupakan faktor penyebab kekhusyukan, kepasrahan dan keberserahan diri kepada Allah SWT., maka sujud merupakan symbol paling tinggi dan gambaran paling nyata bagi kekhusyukan, kepasrahan dan keberserahan itu. Ketika manusia bersujud maka dirinya dengan-Nya ketika sangat dekat. Ketika seorang hamba telah merasa dekat dengan-Nya, ketika itu kita akan tunduk dan khusyuk.

g. *Introspeksi Diri Tiada Henti*

Diantara bentuk intropeksi diri adalah mencela diri tatkala terpeleset meyakini, mengucapkan atau melalukan sesuatu yang tidak pantas. „Umar bin al-Khathab pernah berkata "Hisablah (hitunglah kebaikan dan keburukan) diri kalian sebelum kalian dihisab.

[51] Dr. Abad Badruzzaman, *Sudah Shalat Masih Maksiat?* (Surakarta: Shahih, 2011), hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timbanglah diri kalian sebelum (amal) kalian ditimbang. Berhisablah (persiapkan diri) untuk suatu hari besar di mana amal-amal dipertujukkan.

Intropeksi diri dengan menjauhkan diri dari segala bentuk maksiat, menjaga lisan, pendengaran, dan seluruh anggota badan, serta mengarahkan semuanya pada ibadah, menafakurkan ciptaan-Nya, mendengarkan kata-kata mulia, dan bicara hanya yang berguna. Upaya memperbaiki diri merupakan bagian penting dari intropeksi diri dan mengintropeksi diri berarti mencari cara guna memperbaiki diri, maka setiap orang harus memperbaiki diri. [52]

h. *Merasakan Nikmatnya Shalat.*

Kenikmatan yang dirasakan seorang hamba dalam shalatnya adalah apa yang diungkapkan oleh Ibnu Taimiyyah, *"Sesungguhnya di dunia ada syurga. Barang siapa tidak memasukinya, maka dia tidak masuk syurga akhirat".* Nikmatnya shalat tidak mudah di dapat, ia tidak begitu saja dapat diperoleh dengan main-main. Seberapa besar kecintaan seorang hamba kepada Tuhannya, sejauh itu pula kenikmatan shalat yang didapatnya.

C. Terapi Shalat Bahagia

Allah SWT berfirman "*Sungguh beruntung (berbahagialah) orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya*"

[52] Dr. Abad Badruzzaman, *Sudah Shalat Masih Maksiat?* (Surakarta: Shahih, 2011), hal. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(QS. Al-Mukminun [23]: 1-2). Secara eksplisit, ayat ini bisa difahami bahwa kebahagiaan, kedamaian, ketenteraman, dan ketenangan, hanya digapai oleh orang-orang beriman. Tentu beriman dalam pengertian yang hakiki, *hanif,* sungguh-sungguh, utuh dan benar. Keimanan itu antara lain ditandai dengan kekhusyukan shalatnya.[53]

Rasulullah SAW selalu mencari ketenangan, ketentaraman dan kebahagiaan melalui shalat. Pada detik-detik shalat itulah beliau merasakan kenikmatan yang luar biasa. Suatu hari, ketika waktu shalat tiba Nabi SAW berkata kepada Bilal, "*Bilal sahabatku! Gembirakan dan bahagiakan kami dengan shalat* " (HR. Abu Dawud dan At-Thabrani).[54]

Shalat yang dilakukan dengan penghayatan bisa menguatkan keimanan dan sikap tawakkal. Keimanan dan tawakkal yang dimiliki seseorang bisa mengarahkan 60.000 pikiran untuk bersikap positif, pantang menyerah bahkan menikmati tantangan yang dihadapi. Melalui Keimanan dan tawakkal itu pula, seseorang bisa membuang "emosi negatif" yaitu beban masalah yang memberatkan jiwanya. Emosi negatif itu menjadi hilang karena dengan penghayatan diri yang sepenuh hati kepada Allah, berarti ia telah yakin bahwa semua masalahnya diambil alih oleh Allah. Dengan kata lain, Allah SWT

---

[53] H. Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2012), hal. 9.

[54] H. Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2012), hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan mengambil alih penyelesaian masalah yag dihadapi seseorang, jika ia tawakkal hanya setengah hati.

Shalat harus dikerjakan dengan tumakninah (*thuma'ninah*) yaitu tenang, sabar dan tidak tergesa-gesa. Rukuk, bangkit dari sujud dan seterusnya harus dikerjakan dengan perlahan-lahan. Sikap tumakninah menyelamatkan manusia dari penyakit *hurry sickness,* serba terburu-buru, serba ingin instan, serba tidak sabar (*impatience*), yang semuanya sumber kegelisahan dan konflik.

Shalat sebagai ekspresi syukur juga membentuk pribadi yang *qana''ah* (menerima yang ada). Peshalat khusyuk merasa sangat senang dengan karunia Allah yang telah diterima, puas dengan apa yang ada dan tidak mengangan-angan, apalagi menghitung-hitung apa yang belum ditangannya. Melalui sikap hidup yang demikian, seseorang telah mengurangi daftar keinginan.

1. Tawakkal, Tumakninah, dan Qana'ah (T2Q)

   Kebahagiaan tidak datang dari luar atau dari langit, tapi dilihat dari diri sendiri. Artinya, kebahagiaan ditentukan oleh pola pikir diri sendiri. Setiap hati manusia menghadapi lebih dari 60.000 pikiran. Satu-satunya yang dibutuhkan adalah pengarahan. Jika arah yang ditentukan bersifat negative, maka sekitar 60.000 pikiran akan keluar dari memori ke arah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif. Sebaliknya, jika pengarahannya positif, maka sejumlah pikiran yang sama akan keluar dari ruang memori ke arah yang positif.[55]

Shalat yang dilakukan dengan penghayatan bisa menguatkan keimanan seseorang dan sikap tawakkal. Dengan keimanan dan tawakkal, seseorang bisa mengarahkan 60.000 pikiran untuk bersikap optimis, pantang menyerah bahkan menikmati tantang yang dihadapi. Dengan keimanan dan tawakkal itu pula, seseorang bisa membuang "emosi negatif" yaitu beban masalah yang memberatkan jiwanya. Emosi negatif itu menjadi hilang karena dengan penyerahan diri yang sepenuh hati kepada Allah SWT, berarti seorang hamba yakin semua masalahnya telah diambil alih oleh Allah SWT. Dengan kata lain, Allah SWT tidak akan mengambil alih penyelesaian masalah yang dihadapi seseorang, jika ia tawakkal hanya setengah hati.

Shalat harus dikerjakan dengan tumakninah yaitu tenang, sabar tidak tergesa-gesa. Rukuk bangkit dari ruku, sujud dan seterusnya harus dikerjakan dengan perlahan-perlahan. Tidaklah sah shalat yang tidak tumakninah. Shalat sebagai ekspresi syukur juga membentuk pribadi *qana'ah* (menerima yang ada). Sikap tumakninah menyelamatkan manusia dari penyakit serba terburu-buru, serba ingin instan, serba tidak sabar. Orang yang shalatnya khusyuk merasa sangat senang dengan karunia Allah

[55] Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Prees, 2016), hal. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah diterima, puas dengan apa yang ada, dan tidak mengangan-angan, apalagi apa yang belum ditangannya. Dengan sikap hidup demikian, seseorang telah mengurangi daftar keinginan. Orang bijak berkata "Kebagiaan tidak diraih dengan jeri payah, tapi dengan mengurangi keinginan."

Jika seorang hamba telah berhasil menanamkan jiwa T2Q (Tawakkal, Tumakninah, dan Qana'ah) maka ia tidak anya berbahagia, tapi juga membahagiakan orang lain. penghayatan shalat bisa diperoleh jika perilakunya memahami semua bacaan di dalamnya. Jika orang muslim sama sekali tidak mengerti bahasa Arab, bahkan membacateks doanya saja tidak mengerti tidak lancar, maka yang diperlukan baginya dalah memahami satu atau dua poin penting dalam setiap doa yang dibaca.[56]

Tidak ada jaminan bahwa orang yang memahami arti setiap bacaan shalat dapat menghayati shalatnya. Penghayatan adalah soal hati. Jika tidak ada kesungguhan menghadirkan hati dalam shalat, maka pemahaman arti bacaan itu menjadi tidak berpengaruh, apalagi shalat dikerjakan dengan tergesa-gesa.

Untuk menghadirkan hati dan pikiran secara terfokus ketika shalat, semua anggota badan diupayakan tidak tegang, tapi lentur dan rileks. Pundak dibiarkan *releks* dan turun ke bawah, lengan tangan dibiarkan

[56] Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Prees, 2016), hal. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lentur secara alami, sewaktu berdiri, duduk di antara dua sujud, tasyahud dan sebagainya.

2. Pokok-pokok Renungan Shalat

Pelaksanaan Terapi Shalat Bahagia dipengaruhi oleh penghayatan dan renungan pada setiap gerakan shalat:

Pertama, berdiri. Dalam posisi ini surat al-Fatihah yang wajib dibaca maka yang palig utama diingat adalah inti dari surah al-Fatihah dan beberapa ayat al-Qur'an, karena dalam posisi ini hanya surat al-Fatihah paling utama diingat: [57]

a. Syukur kepada Allah SWT

Selama jantung berdetak selama itu pula nikmat Allah SWT, mengalir. Setiap detik Allah SWT sibuk mengurus hamba-Nya, maka seharusnya setiap detik seorang hamba wajib mengingat dan mensyukuri nikamt-Nya. Dalam posisi beridir ini, sebagai seorang hamba, ingatlah semua nikmat itu dan syukrurilah. Sebutkan satu per satu nikmat besar Allah yang telah Anda terima. Menunduklah untuk berterima kasih kepada-Nya. Bimbingan Allah SWT.

Para Nabi pun membutuhkan bimbingan (*hidayah*) Allah SWT. Kita diberi oleh Allah SWT, berupa akal, tapi tidak akan bisa menemukan kebenaran dengan akal tapi tidak akan bisa menemukan

[57] Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Prees, 2016), hal. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran dengan akal semata tanpa petunjuk Allah SWT. Manusia tidak bisa melakukan kebaikan atau meninggalkan maksiat tanpa bimbingan Allah SWT.

b. Ketahanan Iman

Iman seorang manusia selalu naik turun. Kita memohon ketahanan iman agar menjadi hamba yang dirahmati-Nya. Setiap detik setan membolak balik seorang dari jalan yang benar dan tidak akan berhenti sampai seorang hamba sampai mendapatkan murka Allah atau bahkan menjadi orang yang sesat.

Ketiga point tersebut disingkat dengan **SUBHAN** (Syukur, Bimbingan, dan Ketahan Iman)[58]

Kedua, rukuk. Pada posisi ini umat muslim membungkukkan jiwa dan raga untuk menyatakan hormat terhadap perintah dan kebesaran Allah dan kesediaan untuk "dipenggel lehernya" di jalan Allah (tunduk pada kehendak Allah dan menurut kepada semua perintah Allah). Dengan rukuk, seorang muslim dijauhkan pengagungan diri sendiri, orang lain dan apa saja di hati selain Allah SWT. Dalam posisi ini ada dua filosofi yakni; hak pujian dan takdir.

[58] Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Prees, 2016), hal. 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tunduk kepada kehendak Allah SWT:

Seorang muslim tunduk sepenuhnya apapun yang menjadi kehendak Allah Yang Maha Agung. Serahkan hidup, mati, sehat-sakit, kaya-miskin dan semua persoalan dan harapan kepada Allah. Menerima apa saja yang telah menjadi kehendak-Nya. Demikian juga doa dan kepasrahan Anda untuk seorang yang diharapkan menjadi pribadi yang lebih shaleh. Dalam posisi ini seorang hamba sedang membungkuk dengan perasaan hina, kecil, lemah, dan bodoh dihadapan Allah Yang Maha Besar.

2) Menurut kepada semua perintah Allah SWT

Berikrar untuk menurut kepada perintah Allah. Ikrar syahadat yang berkali-kali diucapkan dalam shalat adalah ikrar ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak sedikit perintah Allah SWT yang sering diabaikan. Oleh sebab itu, dalam keadaan rukuk seorang juga memohon ampunan atas pelanggaran atau kemaksiatan itu.

Kedua point tersebut disingkat dengan **TURUT** (Tunduk dan Menurut).[59]

Ketiga, bangkit dari rukuk. Dari beberapa doa *I"tidal* (bangkit dari rukuk) dan makna filosofinya, ada dua hal penting yang perlu dihayati dalam posisi ini:

[59] Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Prees, 2016), hal. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hak pujian

Segala puji bagi Allah SWT. Dialah satu-satunya yang berhak dipuji. Dia Maha Kuasa, Pengausa langit dan bumi dan Maha Pemberi. Seorang muslim harus memuji Allah SWT, setiap saat dalam kadaan baik maupun kurang baik, suka atau tidak suka. Hak pujian hanya milik Allah SWT. Semua pekerjaan harus dilakukan semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Mengharap pujian selain Allah, disamping merusak keimanan, juga menjadi sumber kegelisahan hati di kemudian hari ketika pujian itu tidak diperoleh.

2) Takdir

Tidak ada yang terjadi di dunia ini secara kebetulan. Semuanya terjadi atas rencana besar: kehendak dan ketetapan Allah SWT. Jika Allah berkehendak memberikan sesuatu kepada hamba-Nya, tidak ada satupun kekuatan bisa menghalanginya. Dengan keyakinan itu, seorang muslim memiliki daya tahan yang dahsyat menghadapi kegagalan. Mampu menahan diri dari amanarah kepada orang lain dan percaya bahwa semua yang terjadi sebagai kehendak Allah.

Kedua point tersebut disingkat dengan **HADIR** (Hak pujian dan Takdir Allah).

Keempat, sujud. Adalah posisi paling agung dalam shalat setelah rukuk. Dalam sujud seoseorang tidak bisa menoleh ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manapun kecuali menghadap Allah. Sujud dilakukan setelah rukuk, karena siapapun yang tidak memiliki penghambaan, ia tidak akan bisa dekat kepada Allah SWT. Sujud merupakan pembeda muslim dan setan, sebab setan selalu menolak melakukannya. Sujud juga merupakan posisi terdekat antara manusia dan Allah.

Dengan sujud, seorang muslim menunjukkan kehinaan di hadapan Allah SWT, mengingat diri akan empat tahap perjalanan menuju Allah. Dalam sujud, seorang hamba membaca *tahmid* dan *tasbih.* Ini berarti dalam beribadah penyucian harus didahulukan daripada pemujian. Ada tiga pokok penting yang harus dihayati ketika sujud (maaf, sinar Allah serta jiwa dan raga).

a) Maaf, seorang muslim memohon maaf atau ampunan Allah atas semua dosa-dosa yang telah diperbuat, dosa diri sendiri, keluarga dan kedua orang tua.[60]
b) Sinar Allah SWT, memohon sinar Allah SWT, untuk hati, mata, telinga, lisan dan semua anggota badan, agar agar kita bisa menjalankan semua perintah Allah dan meningalkan larangan-Nya dengan mudah.
c) Jiwa dan Raga, sadar bahwasanya sepenuhya jiwa dan raga ada di dalam genggaman Allah SWT. Dengan kekuasaan-Nya, Allah

[60] Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Prees, 2016), hal. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWT, bisa melakukan apa saja terhadap diri kita. Oleh sebab itu, kita pasrahkan sepenuhnya jiwa dan raga, hidup-mati, sehat-sakit, kaya miskin. Dan semua persolalan kepada Allah SWT. Seorang hamba berikhtiar dengan maksimal apa yang menjadi keinginannya, sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah SWT.

Ketiga point di atas disingkat dengan **MASJID** (Maaf, Sinar, dan (penyerahan) Jiwa dan Raga).[61]

Kelima, Duduk Antara Dua Sujud, dari segi isinya doa dalam posisi ini adalah yang paling lengkap, mencakup kebutuhan dunia dan akhirat yaitu ampunan, kasih sayang, kesejahteraan, dan keimanan. Berdasarkan beberapa doa dalam posisi ini, ada empat permohonan penting kepada Allah, yaitu:

I. Ampunan, yaitu ampunan Allah atas semua dosa. Hampir tidak ada hari kita lewati tanpa dosa. Tanpa ampunan Allah SWT, seorang muslim menjadi manusia paling sengsara di akhirat (*min khaisirin*).

II. Kasih sayang, yaitu kasih sayang (*rahmat*) Allah SWT. Ampunan Allah SWT, selalu berkaitan dengan kasih-Nya. Keduanya menjadi penentu masa depan dunia dan akhirat.

[61] Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Prees, 2016), hal. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III. Sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup (jasmani dan rohani).

IV. Iman, yaitu keimananyang kokoh dan petunjuk godaan duniawi yang semakin beragam. Seorang muslim sangat membutuhkan penguatan iman dan limpahan hidayah dari Allah.

Keempat poin di atas disingkat dengan **AKSI** (Ampunan, Kasih sayang, Sejahtera, dan Iman).

Keenam, tasyahud. Posisi duduk ini disebut sebagai tasyahud karena didalamnya ada bacaan syahadat sebagai ikrar keimanan "tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah SWT." Dengan keimanan yang benar, orang berimann akan menjalankan perintah Allah bukan sebagai beban tapi sebuah kebutuhan, menerima apapun takdir Allah SWT SWT, dengan ikhlas, ridha dan senang hati, serta bertawakkal kepada Allah SWT. Dari beberapa doa tasyahud ada makna dan filosofi di dalamnya:

i. Shalawat

Shalawat dan salam diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai ungkapan terima kasih atas jasa Nabi Muhammad SAW, yang mengenalkan Allah kepada umatnya dan membimbing cara beribadah kepada-Nya. Salam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(doa keselamatan) juga memohon untuk diri sendiri dan semua orang shaleh.[62]

ii. Persaksian

Bersaksi atau berikrar "Tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah", memohon kepada Allah agar tetap menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya sepanjang hidup dan mati dengan keimanan yang sempurna.

iii. Tawakkal

Menyerahkan sepenuhnya apapun hasil yang diberikan Allah SWT, setelah ikhtiar yang maksimal. Memasrahkan juga hidup-mati, sehat-sakit, kaya-miskin, dan semua persoalan kepada Allah SWT.

Ketiga point tersebut disingkat dengan **SOSIAL** (Sholawat, Persaksian dan Tawakkal).

[62] Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Prees, 2016), hal. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Awalnya, pendirian perguruan tinggi ini dimulai pada tahun 1950. Ketika itu sejumlah tokoh muslim Jawa Timur yang menginginkan pendirian perguruan tinggi agama Islam di bawah naungan Departemen Agama. Sehingga diselenggarakanlah sebuah pertemuan di Jombang pada tahun 1961.

Pertemuan bersejarah tersebut dihadiri oleh Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Soenarjo yang menyampaikan berbagai gagasannya tentang perlunya pendirian perguruan tinggi agama Islam di Surabaya. Di akhir pertemuan, diperoleh beberapa keputusan penting yaitu, membentuk Panitia Pendirian IAIN;

a. Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya; dan
b. Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang.

Perjuangan pendirian perguruan tinggi ini pun berlanjut hingga tahun 1961 dengan dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah. Kemudian yayasan tersebut menyiapkan rencana kerja sebagai persiapan pendirian Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Adapun perencanaannya berupa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas delapan hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.
b. Menyediakan rumah dinas bagi para guru besar.

Perjalanan perjuangan itu pun sedikit demi sedikit mulai membuahkan hasil. Tercatat pada 28 Oktober 1961, Menteri Agama meresmikan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Dan tiga tahun setelah itu tepatnya pada 1 Oktober 1964, Menteri Agama kembali meresmikan Fakultas Ushuluddin di Kediri. Atas dasar pendirian tiga fakultas tersebut, Menteri Agama lantas mendirikan IAIN Sunan Ampel di Surabaya. Kemudian perguruan tinggi ini dengan cepat telah berkembang di seluruh penjuru Indonesia. Bahkan, selama tahun 1966 sampai 1970, IAIN Sunan Ampel telah mempunyai 18 fakultas yang tersebar di Jawa Timur, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Karena letak fakultas IAIN Sunan Ampel yang tersebar di mana-mana, beberapa fakultas tersebut akhirnya ada yang melebur dan menjadi bagian dari IAIN daerah lain. Kemudian, seluruh fakultas yang berada di luar Surabaya akhirnya menjadi sekolah otonom dan dinamakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sejak tahun 1997. Dan mulai tahun inilah IAIN Sunan Ampel berkonsentrasi di lima fakultas saja yang lokasinya di Surabaya.

Seiring perkembangan zaman dan kurikulum, pada tanggal 1 Oktober 2013, melalui Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013, nama IAIN Sunan Ampel berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel. Sejak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat itulah nama kampus ini kerap disebut dengan UINSA. Sejak berdiri, kampus ini telah mengalami pergantian rektor sebanyak delapan kali. Adapun rektor yang sempat memimpin UINSA antara lain:

a. Prof H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972)
b. Prof KH. Syafii A. Karim (1972-1974)
c. Drs. Marsekan Fatawi (1975-1987)
d. Prof Dr H. Bisri Affandi, MA (1987-1992)
e. Drs KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-2000)
f. Prof Dr HM. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008)
g. Prof Dr H. Nur Syam, M.Si (2009-2012)
h. Prof Dr H. Abd A'la, M.Ag (2012-sekarang.

a. Fakultas dan Program Studi

Saat ini, UINSA memiliki sembilan fakultas sarjana dan pasca sarjana yang terdiri dari berbagai program studi (prodi). Berikut adalah pembagian prodi-prodi dalam fakultas yang ada di UINSA:

1) Fakultas Arab dan Humaniora

a) Prodi Bahasa dan Sastra Arab
b) Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
c) Prodi Sastra Inggris

2) Fakultas Dakwah dan Komunikasi

a) Prodi Ilmu Komunikasi
b) Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

d) Prodi Bimbingan Konseling Islam

e) Prodi Manajemen Dakwah

3) Fakultas Syariah dan Hukum

a) Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam)

b) Prodi Siyasah Jinayah (Hukuk Tatanegara dan Hukum Pidana Islam)

c) Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam)

4) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

a) Prodi Pendidikan Agama Islam

b) Prodi Pendidikan Bahasa Arab

c) Prodi Manajemen Pendidikan Islam

d) Prodi Pendidikan Matematika

e) Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

f) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

g) Prodi Pendidikan Raudhotul Athfal

5) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

a) Prodi Aqidah Filsafat

b) Prodi Perbandingan Agama

c) Prodi Tafsir Prodi Hadis

6) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

a) Prodi Ilmu Politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Prodi Hubungan Internasional

c) Prodi Sosiologi

7) Fakultas Sains dan Teknologi

a) Prodi Ilmu Kelautan

b) Prodi Matematika

c) Prodi Teknik Lingkungan

d) Prodi Biologi

e) Prodi Teknik Arsitektur

f) Prodi Sistem Informasi

g) Prodi Psikologi

8) Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

a) Prodi Ekonomi Syariah

b) Prodi Ilmu Ekonomi

c) Prodi Akutansi

d) Prodi Manajemen

Saat ini, kampus UINSA terletak di Jalan A. Yani 117, Surabaya, Jawa Timur, kode pos: 60237 atau kamu juga bisa menelepon pihak kampus dengan nomor (031)8410298 atau fax di (031) 8413300..

***Visi*:**

Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

***Misi*:**

a) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidispliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
b) Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
c) Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.

2. Prodi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya

Tabel 3.1 Profil Prodi Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya

Nama Ketua Program Studi	:	Ahmad Hanif Asyhar, M.Si.
No. SK Penugasan	:	Un.08/1/Kp.07.6/SK/387/P/2014
Tgl. Mulai Penugasan	:	29 Desember 2014
Tgl. Akhir Penugasan	:	29 Desember 2018
Nama Sekretaris Program Studi	:	Yuniar Farida, M.T.
No. SK Penugasan	:	Un.08/1/Kp.07.6/SK/387/P/2014
Tgl. Mulai Penugasan	:	29 Desember 2014
Tgl. Akhir Penugasan	:	29 Desember 2018
Alamat	:	A. Yani 117 Surabaya
Nomor Telepon	:	031-8410298
Nomor Fax	:	031-8413300
Email	:	matematikaui nsby.ac.id
Laman Website	:	matematika.uinsby.ac.id
Bidang Ilmu	:	Matematika
Gelar yang Diberikan	:	S.Mat
Deskripsi Singkat Program Studi	:	Pengembangan ilmu Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Prodi (Profil Lulusan)		1. Praktisi 2. Asisten Peneliti 3. Konsultan Statistik 4. Akademisi
Visi Program Studi	:	Menjadi Program Studi Matematika yang Inovatif dan Kompetitif bertaraf Internasional berdasarkan nilai-nilai keislaman di Tahun 2030
Misi Program Studi	:	1. Mengembangkan pendidikan ilmu-ilmu sains dan teknologi yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu keislaman khususnya dalam bidang matematika yang unggul dan berdaya saing 2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu sains dan teknologi khususnya dalam bidang matematika yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. 3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset
Tujuan	:	1. Menghasilkan lulusan matematika yang unggul secara intelektual profesional, manajerial, dan berwawasan global,serta memiliki keluhuran akhlak 2. Menghasilkan riset unggulan di bidang matematika yang bisa diaplikasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat. 3. Memberdayakan Masyarakat di bidang Sains dan Teknologi yang berbasis riset
Sasaran	:	1. Memiliki lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna 2. Memiliki riset unggulan dalam bidang Matematika baik dalam bentuk karya ilmiah maupun hasil penelitian 3. Menghasilkan model pengembangan Pengabdian Masyarakat yang tepat guna
Strategi Pencapaian	:	1. Peningkatan kualitas lulusan (Bidang Pendidikan) 2. Peningkatan kualitas penelitian 3. Peningkatan kualitas pengabdian masyarakat
Capaian Pembelajaran	:	1. Menguasai konsep teoretis matematika meliputi logika matematika, matematika diskret, aljabar, analisis dan geometri, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		teori peluang dan statistika. [P-1] 2. Menguasai prinsip-prinsip pemodelan matematika, program linear, persamaan diferensial, dan metode numerik. [P-2] 3. Menguasai dasar-dasar komputasi dalam bidang matematika [P-3] 4. Menguasai konsep dan prinsip managerial. [P-4] 5. Mampu mengembangkan pemikiran matematis, yang diawali dari pemahaman prosedural / komputasi hingga pemahaman yang luas meliputi eksplorasi, penalaran logis, abstraksi , dan bukti formal. [KK-1] 6. Mampu mengamati, mengenali, merumuskan dan memecahkan masalah, khususnya yang terkait dengan problem Matematika, melalui pendekatan matematis dengan atau tanpa bantuan piranti lunak. [KK-2] 7. Mampu merekonstruksi, memodifikasi, menganalisis/berpikir secara terstruktur terhadap permasalahan matematis dari suatu sistem/masalah, mengkaji keakuratan dan mengintepretasikannya serta mengkomunikasikan secara lisan maupun tertulis dengan tepat dan jelas. [KK-3]

B. Instrumen Pengumpulan Data, Indikator dan Sampel

Pada bagian ini dijelaskan mengenai penggunaan angket, semua variabel, indikator dan deskripsi, serta penyebaran angket kepada para mahasiswa prodi Matematika kelas A1 faultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya untuk diisi, kemudian angket tersebut diolah agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penilaian Angket

Pada angket penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pernyataan dengan 4 pilihan, yakni: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat tidak setuju),. Dalam item angket hanya terdapat pernyataan *favourable.*[1]

Adapun cara penilaiannya adalah semakin tinggi nilai yang diperoleh oleh mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat kekhsyukan shalat mahasiswa. Skoring skala angket sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penilaian Angket

Item Pertanyaan *Favourable*	
Pilihan	Skala
(SS) Sangat Setuju	4
(S) Setuju	3
(TS) Tidak Setuju	2
(STS) Sangat tidak Setuju	1

Dalam penulisan item, *blue print* akan memberikan gambaran mengenai isi skala dan menjadi acuan serta pedoman bagi penulis agar tetap berada pada lingkup ukur yang benar. Sehingga apabila mengikuti *blue print* dengan baik, validasi isi data akan terdukung.

Adapun tabel *blue print* variabel variabel Y sebagaimana tertera berikut:

[1] *Favourable* adalah pernyataan yang menunjukkan sifat yang positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3 *Blue print* skala Shalat Khusyuk

No.	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Frekuensi pelaksanaan ibadah shalat wajib	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Frekuensi ibadah shalat sunnah	7, 8, 9, 10	4
3.	Pemahaman tentang hakikat, makna dan manfaat shalat khusyuk	11, 12, 13	3
4.	Melaksanakan shalat tidak tergesa-gesa	6, 14, 15	3
5.	Merasakan ketenangan dan ketentraman dalam shalat dan setelah shalat	17, 18, 19	3
6.	Ketika shalat hati merasa pasrah hanya kepada Allah	20, 21, 22	3
7.	Tidak memimkirkan hal yang bersifat duniawi dalam shalat	16, 23	2
8.	Menghafal bacaan dan doa-doa shalat	24, 25, 26	3
9.	Mampu menghayati bacaan dalam shalat	27, 28	2
Total			28

2. Indikator dan Deskripsi Angket

Adapun Angket yang dijadikan instrumen oleh peneliti berisi 28 pernyataan dari variabel Y (Shalat Khusyuk) yang meliputi beberapa aspek penilaian, yaitu:

a. Melaksanakan shalat tidak tergesa-gesa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Merasakan ketenangan dan ketentraman dalam shalat dan setelah shalat
c. Ketika shalat hati merasa pasrah hanya kepada Allah
d. Tidak memimkirkan hal-hal bersifat duniawi dalam shalat
e. Merasa dekat dengan Allah SWT saat sujud
f. Menghafal bacaan dan doa-doa shalat
g. Mampu menghayati bacaan dalam shalat

Berikut ini adalah indikator dan deskripsi Shalat Khusyuk

Tabel 3.4 Indikator dan deskripsi variabel Y

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Frekuensi pelaksanaan ibadah shalat wajib	a. Frekuensi shalat Subuh b. Frekuensi shalat Dzuhur c. Frekuensi shalat Ashar d. Frekuensi shalat Magrib e. Frekuensi shalat Isya
2.	Frekuensi ibadah shalat sunnah	a. Melaksanakan shalat Dhuha b. Melaksanakan shalat Tahajjud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		c. Melaksanakan shalat *Qabliya* dan *Ba'diyah*
3.	Pemahaman tentang hakikat dan fungsi shalat	a. Memahami makna shalat b. Memahami tujuan shalat c. Memahami fungsi shalat
4.	Melaksanakan shalat tidak tergesa-gesa	a. Focus mengerjakan shalat b. Gerakan shalat sesua dengan tata cara pelaksanakan dalam Islam c. Shalat diawal waktu shalat
5.	Merasakan ketenangan dan ketentraman dalam shalat dan setelah shalat	a. Merasa lebih tenang dalam shalat dan setelah shalat b. Hati selalu merasa tentram ketika shalat dan setelah shalat c. Shalat tidak menjadi beban tapi sebagai penenang
6.	Ketika shalat hati merasa pasrah hanya kepada Allah	a. Menggantungkan hidupnya hanya kepada Allah SWT b. Percaya pada ketetapan Allah SWT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		c. Bersyukur kepada Allah atas setiap nikmat yang diberikan
7.	Tidak memimkirkan hal yang bersifat duniawi dalam shalat	a. Membuang jauh-jauh persoalan duniawi sebelum shalat b. Shalat hanya fokus berkomunikasi kepada Allah SWT c. Berfokus pada ampunan, syukur dan kehidupan yang akan mendatang (akhirat)
8.	Menghafal bacaan dan doa-doa shalat	a. Mampu memba Al-Qur'an b. Menghafal bacaan wajib dalam shalat c. Menghafal setiap doa pada gerakan shalat
9.	Mampu menghayati bacaan dalam shalat	a. Mampu memahami makna dari bacaan dalam shalat b. Mampu memahami setiap makna doa dalam shalat c. Berdoa setelah shalat d. Memperbanyak doa dalam shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sampel

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh salah satu mahasiswa prodi Matematika prodi Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya dan Koordinator Mahasiswa (kosma) Matematika kelas B untuk mengumpulkan santri yang dipilih sebagai sampel. Adapun nama-nama sampel sebagai berikut:

Tabel. 3.5 Identitas Responden

No	Nama	JK	Alamat Asal	Asal SMA/MA	Usia	Alamat Domisili
1.	Luluk Mahfiroh	P	Rungkut Tengah, Surabaya	SMAN 17 Surabaya	20	Rungkut Tengah, Surabaya
2.	Shara Agustina Hadi	P	Desa Sukorejo Bauran, Sidoarjo	SMK Antartika 2 Sidoarjo	20	Desa Sukorejo Bauran, Sidoarjo
3.	Miia Ifiakhah	P	Desa Gerdu Kec. Babar Kab. Lamongan	SMA Negeri 1 Babat	19	Gg. IAIN Jln. Jemurwonosari no. 16 B
4..	Rizha Alviana M.	P	Sidoarjo	SMA Antartika Sidoarjo	20	Sidoarjo
5.	Siti Munawawoh	P	Jln. UKA Gg 7/22	SMA 13 Surabaya	20	Jln. UKA Gg 7/22
6.	Mir'atul Firdaus	P	Sidayu Gresik	SMA Assa'adah Bungas	19	Sidayu Gresik
7.	Ony Avrilia Diah S.	P	Bringin Kulon Taman Sidoarjo	SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo	19	Bringin Kulon Taman Sidoarjo
8.	M. Jaenal. A	L	Desa Kedung	SMA Antartika	19	Desa Kedung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Kendo, Sidoarjo	Sidoarjo		Kendo, Sidoarjo
9.	Wanda Nurrahma Putri. S	P	Sukoanyar Turi, Lamongan	MAN 1 Lamongan	19	Wonocolo Gang II
10.	Siti Tarwiyah Fifi IS	P	Dukuhtunggal glogah, Lamongan	SMA Assa'adah Bungas	19	Jemurwonosari Gg Lebar Surabaya
11.	Rabiatul Adawiyah	P	Kmp. .Cagangan, Bangkalan	MAN Bangkalan	20	Jln. Jemurwonosari Gg Masjid Surabaya
12.	Puji Widiarti	P	Palang, Tuban	SMA Negeri 2 Tuban	20	Gang Dosen
13.	Ganeshar Balenorezky. DP	L	Sidoarjo	SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo	20	Sidoarjo
14.	Ery Fuji Risnawati	P	Gresik	SMK 1 Cerme	19	Wonocolo Gg Dosen
15.	Umi Shobihah	P	Sendangagung Paciran, Lamongan	MA Ma'arif 20 Tarbiyatul Huda	19	Wonocolo Gg II
16.	Luluk Maziyah	P	Jombang	MAN Denanyar Jombang	19	Jemursari
17.	Mafrudotul Laili	P	Sampang	Al-Amien Prenduan	21	Gg. Modin Wonocolo Surabaya
18.	Fitrianingsih	P	Ponorogo	MA Al-Islam	19	Sidosermo
19.	Ari Budi Widowati	P	Jln. Kerang Menjangan, Surabaya	SMA IPIEMS Surabaya	19	Jln. Kerang Menjangan, Surabaya
20.	Ayu Putri Anisya	P	Jln. Jemurwonosari	MAN Tambak Beras Jombang	20	Jln. Jemurwonosari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Lebar 59, Surabaya			Lebar 59 Surabaya
21.	Danindra Candra Kristanto	P	Surabaya	SMA Hang Tuah	20	Jln. Sidotopo Wetan no. 44 A
22.	Sulthan Fikri M	L	Sidoarjo	MAN Sidoarjo	19	Sidoarjo
23.	Fatma Nurkholidoh	P	Kediri	SMAN 1 Pare	19	Wonocolo Gg. VIII
24.	M. Faisal	L	Madura	MA Darussalam	19	Kapasari, Surabaya
25.	Rais Noer Rochman	L	Surabaya	SMA Negeri 16 Surabaya	19	Surabaya
26.	Ahmad Zoebad Foeady	L	Ujung Pangkah, Gresik	SMA Negeri 1 Sidayu	19	Gg. Masjid Surabaya
27.	M.Ahsan Bisri	L	Sidoarjo	MAN 1 Mojokerto	19	Sidoarjo
28.	Nugroho Wahyu Widayat	L	Bekasi	SMK Negeri Bekasi	18	Wonocolo, Surabaya
29.	Suwanto	L	Benjeng Gresik	SMK Negeri 1 Cerme Gresik	20	Benjeng Gresik
30.	Lulitasari Putri Anenda	L	Sambanrejo, Sidoarjo	SMA Negeri 1 Taman	18	Sambanrejo, Sidoarjo
31.	RindiantikaPrameswari	P	Madiun	SMA Negeri 5 Madiun	19	Wonocolo, Gg. Lebar Jemursari
32.	Safira Yamim Amalutfia	P	Kediri	SMA Negeri 7 Kediri	19	Gg. Lebar Jemurwonosari Wonocolo
33.	Rafika Veriani	P	Bambe, Driyorejo Gresik	SMA Muhammadiyah 1 Sidoarjo	19	Bambe, Driyorejo Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34.	Emi Fathurin	P	Desa Kembang Rinngit, Mojokerto	MAN 1 Mojokerto	20	Jemur Wonosari Gg. Lebar no. 176
35.	Dwi Fitri Kurniawati	P	Desa Medaeng, Waru Sidoarjo	SMA negeri 1 Taman	18	Desa Medaeng, Waru Sidoarjo

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian "Efektivitas Terapi Shalat Bahagia Untuk Meningkatkan Kekhusyukan Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya" ada dua, yaitu mengenai proses pelaksanaan dan tahap penyajian data Pengaruh Pelaksanaan Terapi Shalat Bahagia Untuk Meningkatkan Kekhusyukan Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang data yang telah diperoleh oleh peneliti, akan dibuat detail sabagaimana berikut:

Pelaksanaan Terapi Shalat Bahagia dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kekhusyukan shalat serta menjadi pribadi yang senantiasa mengutamakan urusan akhirat daripada urusan duniawi sebagai kewajiban setiap manusia untuk mendirikan shalat lima waktu bagi umat manusia yang telah disebutkan dalam syarat wajib ketika telah mencukupi syarat (lihat BAB II).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan hanya itu, pelaksanaan Terapi Shalat Bahagia yang diterapkan di dalam shalat sunnah/wajib diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi mereka yang melakukan terapi ini secara rutin. Mayoritas orang yang menerapkan terapi ini ialah orang-orang yang telah mengikuti secaralangsung Pendalam Terapi Shalat Bahagia atau telah membaca buku 60 Mnenit Terapi Shalat Bahagia (*best seller)* karena pelatihan terapi shalat bahagia ini dilakukan secara berjamaah di tempat yang memungkinkan (luas) yang dipinmpin langsung oleh penulis buku 60 Menit Terapi Shalat Bahagia serta *Founder* Pendalaman Terapi Shalat Bahagia (PTSB). Namun, tetap dilakukan secara mandiri ketika ingin meneraqpkan di dalam shalat.

1. Proses Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan efektivitas terapi shalat bahagia untuk meningkatkan kekhusyukan shalat mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya:

a. Tahap permulaan

Pada tahap ini peneliti memulai proses pengarahan kepada para santriwati dengan mengumpulkan mereka yang sebelumnya telah diminta mengisi angket *pre-test* untuk mengetahui tingkat kekhusyukan shalat mereka sebelum dilakukan treatment. Responden dalam penelitian ini kemudian diberikan arahan mengenai penelitian ini serta tujuannya sehingga mereka mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan mereka capai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelumnya memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mengamati dan memahmai responden meskipun hanya sekilas, yaitu melalui salah satu mahasiwa semester VII sekaligus senior yang pernah melakukan interaksi dengan mereka (sampel). Bukan hanya itu, peneliti juga mengobservasi setiap responden.

Mengenai frekuensi shalat wajib mereka selain kegiatan wajib yang dilakukan setipa waktu shalat, namun belum mereka belum memahami sama sekali tentang Terapi Shalat Bahagia. Hal ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian serta menerapkan teknik terapi yang tepat bagi para responden agar tujuan yang ingin dicapai bisa didapatkan dengan hasil yang maksimal. Tahap ini diakhiri dengan pertemuan awal hanya memberikan angket *pre-test* yaitu peneliti mengumpulkan para responden dan memberikan arahan serta membimbing tahapan pertama pelaksanaan Terapi Shalat Bahagia agar dapat menjadi sebuah rutinitas dalam shalat. Tak lupa peneliti membangun hubungan baik dengan responden agar penelitian dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan yang direncanakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini treatment mulai dilakukan. Peneliti sudah memberikan pengarahan pada tahap sebelumnya, peneliti kali ini memberikan materi tentang shalat, shalat khusyuk dan terapi shalagt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahagia itu sendiri untuk mengingatkan serta memberikan bimbingan kepada para responden agar mampu diapahami dan diterapkan.

Proses treatment ini dilakukan satu kali. Selama waktu *treatment* tersebut, peneliti sudah melakukan kesepakatan dengan responden terlebih dahulu. Kesepakatan yang dibuat adalah peneliti memberikan ketentuan pelaaksanaan kepada responden mengenai proses terapi shalat bahagia ini. Responden harus menerapkannya sesaui langkah yang telah dicantumkan di dalam buku panduan yang diberikan pada hari pemberian *treatment* minimal 2 kali dalam seminggu, adapun tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah engikti buku panduan yang telah dibagikan sebelumnya.

Tabel 3.6 Pokok-pokok renungan Shalat

No.	Posisi	Kata Kunci	Renungan/Doa (Dalam hati/tidak boleh diucapkan)
1.	Berdiri	**SUBHAN** (Syukur, Bimbingan, Ketahanan Iman)	1. **Syukur:** "Wahai Allah, Aku bersyukur atas semua nikmat-Mu," 2. **Bimbingan:** "bimbinglah aku san keluarga besar agar tetap di jalan yang benar". 3. **Ketahanan Iman:** "Berilah aku ketahanan iman untuk melawan hawa nafsu agar selamat dari kesesatan dan murka-Mu".
2.	Rukuk	**TURUT**	1. **Tunduk:** "Wahai Allah, aku tunduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(Tunduk, Menurut)	membungkuk kepada kehendak-Mu. Aku bertasbih dan menyerahkan hidup-mati, sehat-sakit, kaya-miskin dan semua persoalan kepada-Mu". 2. **Menurut:** "Aku menurut kepada semua perintahm-Mu. Ampunilah dosa-dosaku".
3.	I'tidal	**HADIR** (Hak Pujian, Takdir)	1. **Hak Pujian:** "Hanya Engkau yang hak dipuji. Ampunilah aku karena terlintas mengharap pujian manusia." 2. **Takdir Allah:** "Semua hal terjadi atas takdir-Mu. Aku Ridha dan ikhlas menerimanya."
4.	Sujud	**MASJID** (Maaf, Sinar, Jwa, dan Raga)	1. **Maaf:** "Maafkan dosa-dosaku, bapak-ibu, dan keluargaku." 2. **Sinar:** "Sinarilah hati, lidah, mata dan telingaku agar selalu berbuat yang Engkau Ridha." 3. **Jiwa dan Raga:** "Jiwa dan ragaku dalam kekuasaan-Mu.aku serahkan hidup-mati, sehat-sakit, kaya-miskin dan semua persoalankepada-Mu".
5.	Duduk antara dua sujud	**AKSI** (Ampunan, Kasih, Sejahtera Iman)	Wahai Allah, berilah aku: **"Ampunan, Kasih, Sejahtera** dan Iman**"**.
6.	Tasyahud	**SOSIAL**	1. **Sholawat:** "Sholawat dan salam untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(Sholaawat, Persaksian, Tawakkal)	Nabi Muhammad SAW. Berikan aku kekuatan menyontoh akhlaknya". 2. **Persaksian:** "Aku bersaksi, „Tiada Tuhan selain Engkau, dan Muhammad adalah utusan-Mu'. Jadikan syahadat pegangan dan penutup hidupku". 3. **Tawakkal:** "Aku serahkan hidup-mati, sehat-sakit, kaya-miskin, dan semua persoalan kepada-Mu".

c. Tahap Akhir

Konselor memberikan pertanyaan dengan membagikan angket *post-test* untuk kemudian dianalisis. Proses *treatment* yang diberikan kemudian di laksanakan di rumah/kediaman masing-masing sampel karena tidak sempat melaksanakan praktik di tempat pelatihan, sehubungan dengan benturan waktu yang sanat terbatas. Hari berikutnya, tepatnya saat pemberian angket *post-test,* konselor mewawancarai salah satu sampel yang telah memperaktikkan *treatment* tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara, sampel (WNP) menurutnya setelah mengaplikasikan pokok-pokok baacaan terapi shalat bahagia di dalam shalatnya, sampel merasa shalatnya lebih tenang karena mampu lebih banyak berdoa dan berkomunikasi kepada Allah, pada saat iya ruku tidak hanya membaca doa tetapi ia memulai semuanya dengan rmenundukkan jiwa,pikiran dan hatinya hanya kepada Allah begitu pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sujud dan duduk diantara 2 sujud, sehingga di akhir shalatnya sampel merasakan ada perbedaan, hal tersebut merupakan pertama kalinya sampel menerapkan *treatment* tersebut di dalam shalatnya yakni shalat sunnah dhuha.

2. Tahap Penyajian Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh terapi shalat bahagia untuk meningkatkan kekhusyukan mahasiswa Matematika semester III fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya. Maka peneliti melakukan penyebaran angket sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari penyebaran angket tersebut peneliti mentabulasikan data sehingga memungkinkan semua data dapat diketahui secara langsung.

tentang pengaruh terapi shalat bahagia untuk meningkatkan kekhusyukan mahasiswa Matematika semester III fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya diperoleh dari hasil angket yang terdiri dari 28 pernyataan yang telah diuraikan pada bagian deskripsi angket. Berikut ini adalah hasil tes menggunakan angket pengaruh terapi shalat bahagia untuk meningkatkan kekhusyukan mahasiswa Matematika semester III fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya yang diberikan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil *pre-test*

Tabel 3.7 *Pre-Test*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	96
2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	94
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	88
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	96
5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	83
6	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	2	94
7	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
8	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	90
9	4	4	4	4	4	2	3	2	1	1	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	88
10	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	95
11	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	82
12	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	94
13	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	75
14	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	93
15	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	93
16	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86
17	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	95
18	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	90
19	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	88
20	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	96
21	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	92
22	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	94
23	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	95
24	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	92
25	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	101
26	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100
27	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	84
28	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	95
29	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	97
30	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	95
31	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
32	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
33	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	96
34	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	83
35	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil *post-test*

Tabel 3.8 *Post-Test*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	102
2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	94
3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	95
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	78
5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	90
6	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	2	93
7	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
8	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	91
9	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	103
10	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	97
11	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	98
12	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	92
13	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	2	89
14	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	102
15	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	100
16	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	101
17	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	99
18	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	90
19	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	99
20	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	97
21	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	88
22	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	97
23	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	96
24	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	95
25	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	101
26	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	101
27	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	93
28	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	100
29	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	101
30	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	98
31	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	105
32	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	102
33	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
34	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	101
35	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	101

D. Uji Keabsahan Instrumen

1. Uji Validitas Data (Variabel Y)

Validitas adalah pendapat mengenai kesesuaian pengukuran untuk kesimpulan atau keputusan khusus yang berasal dari skor yang ada.[2] Validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap sitem atau instrumen

[2] Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.[3]

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS versi 23,0. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika nilai Rhitung Rtabel pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika nilai Rhitung Rtabel pada nilai signifikansi 5%. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	R_y	R_{Tabel} 5% (30)	Keterangan
1.	,730	0,361	Valid
2.	,737	0,361	Valid
3.	0,737	0,361	Valid
4.	0,737	0,361	Valid
5.	0,703	0,31	Valid
6.	0,680	0,361	Valid
7.	0,711	0,361	Valid
8.	0,627	0,361	Valid

[3] Agus Eko Sujianato, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	0,684	0,361	Valid
10.	0,667	0,361	Valid
11.	0,498	0,361	Valid
12.	0,446	0,361	Valid
13.	0,785	0,361	Valid
14.	0,489	0,361	Valid
15.	0,664	0,361	Valid
16.	0,652	0,361	Valid
17.	0,388	0,361	Valid
18	0,600	0,361	Valid
19	0,385	0,361	Valid
20	0,384	0,361	Valid
21.	0,471	0,361	Valid
22	0,554	0,361	Valid
23	0,577	0,361	Valid
24	0,691	0,361	Valid
25	0,445	0,361	Valid
26	0,434	0,361	Valid
27	0,472	0,361	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	0,560	0,361	Valid

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada nilai $rhitung$ ada yang lebih kecil dari nilai $rtabel$ dan juga 5 yang tidak valid kemudaian peneliti menyebar angket kembali dan telah valid kembali. Sehingga semua item angket untuk variable Y dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang sama ketika dilakukan pengukuran secara berulang.[4] Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu alat ukur dapat dipercaya.[5]

Pada Penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 23.0 *for windows.* Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*. Uji signifikansi dilakukan pada taraf α = 0,05. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari Rtabel (0,361).

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	R_{Tabel} 5% (30)	Keterangan
Y	0,746	0,361	Raliable

[4] I Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012), hal. 133.
[5] Victorianus Aries Siswanto, *Belajar Sendiri SPSS 22* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015), hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Hipotesis Alternatif (Ha) dan Hipotesis Nihil (Ho), (Ho) digunakan yang ada kaitannya dengan analisisstatistik, sedangkan (Ha) digunakan untuk lebih mengarah pada tujuanpenelitian itu sendiri. Penulis mencoba membuktikan hipotesis nihil (Ho) danhipotesis alternatif (Ha).

Ho: Tidak ada pengaruh terapi shalat bahagia untuk meningkatkan kekhusyukan mahasiswa Matematika semester III fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya

Ha: Ada pengaruh terapi shalat bahagia untuk meningkatkan kekhusyukan mahasiswa Matematika semester III fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dari hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus diuji. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah Ho atau Ha yang akan diterima. Jika Ho diterima dan Ha ditolak, maka terapi shalat bahagia tidak memiliki pengaruh terapi shalat bahagia untuk meningkatkan kekhusyukan mahasiswa Matematika semester III fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya. Namun, jika Ha diterima secara otomatis Ho ditolak yang berarti bahwa pengaruh terapi shalat bahagia untuk meningkatkan kekhusyukan mahasiswa Matematika semester III fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data terkumpul dan diseleksi, maka data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample t Test* yang akan dianalisa menggunakan aplikasi *SPSS 23.0 for windows.* Adapun syarat uji *Paired Sample t Test* yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Dari penyajian data pada BAB III, maka selanjutnya akan dianalisa guna mendapatkan analisis yang baik. Adapun data yang akan dianalisa sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

A. Analisis Proses Pelaksanaan Terapi Shalat Bahagia Untuk Meningkatkan Kekhusyukan Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan hasil penyajian data pada bab III, maka dapat diketahui dari hasil *pre-test* dan *post-test* bahwa kekhusyukan shalat mahasiswa Matematika semester III Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya dapat ditingkatkan menggunakan Terapi Shalat Bahagia. Jika pada mulanya shalat dijadikan sebagai kewajiban sebagai hamba Allah SWT., maka pada penelitian ini peneliti memberikan inovasi dengan memberikan teknik shalat yang berbeda dengan menggunakan Terapi Shalat Bahagia dilengkapi dengan buku panduan yang tulis langsung oleh *founder* sekaligus penulis buku *best seller* 60 Menit Terapi Shalat Bahagia, sehingga akan didapatkan hasil yang baik pada ibadah shalat mahasiswa Matematika semester III (kelas B) mengenai kekhsuyukan shalat. Untuk mempermudah, peneliti membuat beberapa tahap dalam penelitian sebagai berikut:

Tahapan yang dilalui oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejauh mana tingkat kekhusyukan shalat mahasiswa Matematika semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya. Angket ini dibagikan kepada 35 orang responden yang terdiri dari mahasiswa Matematika semester III kelas B Setelah mereka mengisi dan mengumpulkan angket, peneliti mengumpulkan responden dan memberikan arahan untuk pelaksanaan terapi shalat bahagia sekaligus memahaminya.

Sebelumnya memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mengamati dan memahmai responden meskipun hanya sekilas, yaitu melalui salah satu mahasiwa semester VII sekaligus senior yang pernah melakukan interaksi dengan mereka (sampel). Bukan hanya itu, peneliti juga mengobservasi setiap responden.

Selanjutnya, pada proses *treatment*. treatment ini dilakukan satu kali. Selama waktu *treatment* tersebut, peneliti sudah melakukan kesepakatan dengan responden terlebih dahulu. Kesepakatan yang dibuat adalah peneliti memberikan ketentuan pelaaksanaan kepada responden mengenai proses terapi shalat bahagia ini. Responden harus menerapkannya sesaui langkah yang telah dicantumkan di dalam buku panduan yang diberikan pada hari pemberian *treatment* minimal 2 kali dalam seminggu, adapun tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah mengikti buku panduan yang telah dibagikan sebelumnya. Selama proses *treatment* berlangsung, konselor tetap memperhatikan respon sampel saat menerima materi pelatihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah *treatment* yang dilakukan dirasa cukup, peneliti kembali datang ke kelas mahasiswa Matematika sekaligus menanyakan perkembangan dari para responden dan melakukan tahap akhir penelitian yakni memberikan *post-test* kepada para mahasiswa Matematika semester III kelas B. Proses *treatment* yang diberikan kemudian di laksanakan di rumah/kediaman masing-masing sampel karena tidak sempat melaksanakan praktik di tempat pelatihan, sehubungan dengan benturan waktu yang sanat terbatas. Hari berikutnya, tepatnya saat pemberian angket *post-test,* konselor mewawancarai salah satu sampel yang telah memperaktikkan *treatment* tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara, sampel (WNP) menurutnya setelah mengaplikasikan pokok-pokok baacaan terapi shalat bahagia di dalam shalatnya, sampel merasa shalatnya lebih tenang karena mampu lebih banyak berdoa dan berkomunikasi kepada Allah, pada saat iya ruku tidak hanya membaca doa tetapi ia memulai semuanya dengan rmenundukkan jiwa,pikiran dan hatinya hanya kepada Allah begitu pun dengan sujud dan duduk diantara 2 sujud, sehingga di akhir shalatnya sampel merasakan ada perbedaan, hal tersebut merupakan pertama kalinya sampel menerapkan *treatment* tersebut di dalam shalatnya yakni shalat sunnah dhuha.

B. Analisis Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Pengujian persyaratan analisis ini bertujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan jenis statistik yang akan digunakan untuk analisis data. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistirbusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirov* (uji *K-S*). Untuk menentukan normalitas dari data yang diuji cukup dengan membaca nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% atau *Sig. (2-tailed)*¯ 0,05.

Output hasil uji normalitas menggunakan *SPSS 23.0 for windows* dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre	post
N		35	35
Normal Parameters[a,b]	Mean	91,8571	97,2000
	Std. Deviation	6,41296	5,92502
Most Extreme Differences	Absolute	,145	,115
	Positive	,116	,095
	Negative	-,145	-,115
Test Statistic		,145	,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060[c]	,200[c,d]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pengambilan keputusan dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirov (uji K-S) adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)¯ 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)¯ 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data pre-test diketahui bahwa data tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,60. Dengan demikian, karena nilai 0,60¯ 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan data pre-test berdistribusi normal.

Sedangkan dari hasil uji normalitas data post-test diketahui bahwa data tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 200 Dengan demikian, karena nilai 200¯ 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan data post-test berdistribusi normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai varian dan digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample t Test* dan *ANOVA*. Asumsi yang mendasari dalam *Analisis of Varians* (ANOVA) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas sama seperti uji statistik lainnya, uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

1) Jika nilai $fhitung \bar{\ } \quad ftabel$, maka dikatakan bahwa varian dari kelompok populasi data adalah homogen.
2) Jika nilai $fhitung \bar{\ } \quad ftabel$, maka dikatakan bahwa varian dari kelompok populasi data adalah tidak homogen.

Rumus untuk mencari Varians / Standar deviasi sebagai berikut:

$$S\mathrm{X}_1{}^2 = \frac{\sqrt{\mathrm{n}.\sum \mathrm{X}_1{}^2 - (\sum \mathrm{X}_1)^2}}{\mathrm{n}(\mathrm{n}-1)} \qquad S\mathrm{X}_2{}^2 = \frac{\sqrt{\mathrm{n}.\sum \mathrm{X}_2{}^2 - (\sum \mathrm{X}_2)^2}}{\mathrm{n}(\mathrm{n}-1)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus untuk Mencari F hitung sebagai berikut:

$f = S\ besar\ S\ kecil$

Catatan:

Pembilang:

S besar artinya Variance dari kelompok dengan variance terbesar (lebih banyak).

Penyebut:

S kecil artinya Variance dari kelompok dengan variance terkecil (lebih sedikit).

Membandingkan $fhitung$ dengan $ftabel$ pada tabel distribusi F, dengan:

- Untuk varians dari kelompok dengan variance terbesar adalah df pembilang n-1
- Untuk varians dari kelompok dengan variance terkecil adalah df penyebut n-1
- Jika F_{hitung} F_{tabel} berarti homogeny
- Jika F_{hitung} F_{tabel} berarti tidak homogeny

Tabel 4.2 Hasil penjumlahan *pre-test* & *post-test*

No.	X_1 (pretest)	X_2 (posttest)	X_1^2	X_2^2
1.	96	102	9216	10404
2.	94	94	8836	8836

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	88	95	7744	9025
4.	96	78	9216	6084
5.	83	90	6889	8100
6.	94	93	8836	8649
7.	104	106	10816	11236
8.	90	91	8100	8281
9.	88	103	7744	10609
10.	95	97	9025	9409
11.	82	98	6724	9604
12.	94	92	8836	8464
13.	75	89	5625	7921
14.	93	102	8649	10404
15.	93	100	8649	10000
16.	86	101	7396	10201
17.	95	99	9025	9801
18.	90	90	8100	8100
19.	88	99	7744	9801
20.	96	97	9216	9409
21.	92	88	8464	7744
22.	94	97	8836	9409
23.	95	96	9025	9216
24.	92	95	8464	9025
25.	101	101	10201	10201
26.	100	101	10000	10201
27.	84	93	7056	8649
28.	95	100	9025	10000
Jumlah	**3215**	**3402**	**296719**	**331868**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$SX_1{}^2 = \frac{\sqrt{n.\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^2}}{n(n-1)}$$

$$SX_1 = \frac{35\ x\ 296719 - 3215^2}{35\ (35-1)}$$

$$SX_1 = \sqrt{\frac{48940}{1190}}$$

$$SX_1 = \sqrt{41{,}12}$$

$$SX_1 = 6{,}41$$

$$SX_2{}^2 = \frac{\sqrt{n.\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2}}{n(n-1)}$$

$$SX_2 = \frac{35\ x\ 331868 - 3402^2}{35\ (35-1)}$$

$$SX_2 = \sqrt{\frac{41774}{1190}}$$

$$SX_2 = \sqrt{35{,}10}$$

$$SX_2 = 5{,}92$$

$$f = \frac{S\ besar}{S\ kecil}$$

$$f = \frac{6{,}41}{5{,}92}$$

$$f = 1{,}08$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk mencari F_{tabel}:

(k;n-k)

Keterangan:

K= jumlah variabel

N= jumlah sampel

Data di atas diketahui bahwa nilai k=1 dan nilai n=30. Dari rumus yang ada maka menghasilkan angka (1; 30-1) = (1; 29), angka ini kemudian menjadi acuan untuk mengetahui $ftabel$ pada distribusi nilai $ftabel$ statistik. Maka diketahui bahwa nilai $ftabel$ sebesar 3,34.

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui nilai $fhitung$ sebesar 1,78. Karena nilai $fhitung$ sebesar 1,08 $\bar{}$ $ftabel$ (3,34) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t sampel berpasangan (*Paired Sample t-Tes*) adalah pengujian untuk sekelompok populasi yang sama, tetapi memiliki dua atau lebih kondisi data sampel sebagai akibat dari adanya perlakuan yang diberikan kepada kelompok sampel tersebut. Data yang diperlukan untuk alat uji ini adalah data numerik dalam bentuk rasio dan interval. Jumlah yang diperlukan dalam model ini adalah sampel kecil (n ≤ 30). *Paired Sample t-Test* digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui perubahan dari suatu populasi (kelompok eksperimen) sebelum dan sesudah menerima perlakuan (treatment). Adapun hipotesis dengan rincian sebagai berikut:

a. Ho: Terapi shalat bahagia tidak berpengaruh terhadap peningkatan Kekhusyukan Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.
b. Ha: Terapi shalat bahagia berpengaruh terhadap peningkatan Kekhusyukan Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel:

a. Jika nilai ..... ¯ ..... , maka Ho ditolak dan Ha diterima.
b. Jika nilai ..... ¯ ..... , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dasar pengambilan keputusan dalam Paired Sample t-Test berdasarkan perbandingan nilai signifikansi (probabilitas) sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi ¯ 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
b. Jika nilai signifikansi ¯ 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil analisis statistik data menggunakan program SPSS 23.0 for windows, diperoleh output yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-test	91,8571	35	6,41296	1,08399
	post-test	97,2000	35	5,92502	1,00151

Tabel 4.4 Hasil Uji Paired Samples Correlation

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre-test & post-test	35	,254	,141

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre-test - post-test	-5,34286	7,54572	1,27546	-7,93490	-2,75081	-4,189	34	,000

Analisis:

Output bagian pertama (Group Statistics):

Pada output pertama, menyajikan deskripsi dari pasangan variabel yang dianalisis, yang meliputi rata-rata (mean) sebelum diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

treatment 91,8571 dengan Standar Deviasi 6,41296 dan sesudah diberi treatment 97,2000 dengan Standar Deviasi 5,92502.

Output bagian kedua:

Selanjutnya, pada output kedua diperoleh hasil variabel Y yang menghasilkan angka 0,254 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,141. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah diberikan treatment berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitas $\bar{}$ 0,05.

a. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

Mencari t_{tabel} pada tabel t:

1) Tingkat signifikansi (α) adalah 5% (dilihat dari input data pada bagian OPTION yang memilih tingkat kepercayaan 95%).
2) Df atau derajat kebebasan adalah n (jumlah data) – 1 atau 35 – 1 = 34.
3) Sehingga didapat nilai 2,045 dari tabel t.

Output bagian ketiga (Paired Sample T Test):

a. Dari hasil output ketiga diketahui bahwa nilai $thitung$ sebesar -- 4,189. Pada uji t tanda plus dan minus tidak diperhatikan sehingga nilai -4,189^{-} 2,045 ($t\ tabel$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terapi shalat bahagia berpengaruh terhadap peningkatan Kekhusyukan Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengambilan keputusan uji Paired Sample t Test berdasarkan perbandingan nilai signifikansi

Dari hasil output SPSS di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 $\bar{}$ 0,05 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Paired Sample t Test, maka dapat disimpulkan pula bahwa Terapi shalat bahagia berpengaruh terhadap peningkatan Kekhusyukan Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil uraian dan pembahasan pada skripsi yang berjudul *Efektivitas Terapi Shalat Bahagia Untuk Meningkatkan Kekhusyukan Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terapi shalat bahagia yang dijadikan terapi untuk meningkatkan kekhsuyukan shalat pada 35 orang sampel di mahasiswa Matematika semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan pada hasil penyebaran angket kepada 35 sampel mahasiswa (i) tentang pengaruh pelaksanaan terapi shalat bahagia dapat diketahui bahwa terapi shalat bahagia memberi pengaruh terhadap tingkat kekhsyukan shalat bagi peserta dan untuk meningkatkan seklaigus mempertahankan tersebut, mahasiswa/peserta perlu unuk terus menerapkan teknik-teknik khusus di dalam terapi shalat bahagia tersebut.
2. Terapi shalat bahagia dilakukan melalui beberapa tahap. Yang pertama adalah tahap permulaan yang berisi kegiatan sebelum menjalani terapi, kemudian tahap pelaksanaan atau treatment yang berisi kegiatan atau proses terapi, bentuk terapi tersebut melalui materi pokok terapi shalat bahagia kemudian menjadikannya sebagai muhasabah diri untuk terus memperbaiki shalat, sehingga dapat diterapkan dalam ibadah shalat sunnah maupun shalat wajib mahasiswa Matematika semester III (kelas) dan yang terakhir adalah tahap akhir yang berisi evaluasi serta follow-up terhadap 35 responden yang telah melaksanakan terapi shalat bahagia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dari hasil analisis data pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan terapi shalat bahagia yang diterapkan di dalam shalat berpengaruh terhadap pengaruh tingkat kekhsyukan shalat.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Efektivitas Terapi Shalat Bahagia Untuk Meningkatkan Kekhusyukan Shalat Mahasiswa Matematika Semester III Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya, ada beberapa hal yang ingin disampaikan oleh peneliti dalam bentuk saran agar penelitian ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan dan dianggap penting dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Kaprodi Matematika dan dosen lainnya di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Pelaksaan pelatihan sekaligus pendalaman Terapi shalat bahagia di prodi Matematika dan dosen lainnya di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya sebaiknya tidak hanya dilakukan untuk sebuah perantara penelitian saja, tetapi juga sebagai media untuk salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas ibadah seluruh mahasiswa Matematikan maupun mahasiswa lainnya untuk menjalanakan ibadah shalat dengan lebih baik.

2. Bagi para Matematika dan mahasiswa lainnya di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Ampel Surabaya

   Agar menjadikan terapi shalat bahagia yang telah dibagikan buku panduan tetap sebagai media atau bahan bermuhasabah serta terus belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga diperoleh hasil yang positif tidak hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk orang lain terutama teman-teman yang ada disekitarnya.

3. Bagi peneliti untuk terus mengasah keilmuwannya dalam bidang apapun, untuk memberi manfaat bagi orang lain.
4. Bagi peneliti dan juga pembaca lain untuk bisa meneliti ulang masalah ini sebagai bahan komparasi memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Peneliti berharap agar penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jumanatul ‘Ali. *Al-Qur’an dan Terjemahan*.

Al-Qardiawi, Yusuf . *Ibadah dalam Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2001.

Al-Qu’an Indonesia; http://goo.gl/abm6jp*

Aziz, Ali. Moh. *60 Menit Terapi Shalat Bahagia,* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.

Badruzzaman, Abad. *Sudah Shalat Masih* Maksiat, Surakarta: Shahih, 2011.

Chambali, Imam Much. *Menjemput Rahmat Allah SWT,* Sidoarjo: Zifatama, 2014.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.

Diklat Pushlitbang Kehidupan Keagamaan: Jakarta, 2015.

E-book Abu sangkan. *Shalat KhusyukItu Mudah*. Mardibros: 2008.

Eko, Sujianato Agus.*Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*.0, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.

E.Papalia , Diane, dkk. *Human Develpoment,* Jakarta: KENCANA, 2008.

Hasan, Idrus. *Risalah Shalat* (Surabay: Karya Utama, T.T),

https://almanhaj.or.id/3487-khusyu-dalam-shalat-dan-pengaruhnya-bagi-seorang-2012.

Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia, Kementrian Agama RI Badan Litbang **dan Diklat** Publitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2015.

Jaafar, Baei Ahmad. *Shalat yang* Sempurna, Bekasi: Gramata, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jaafar, Baei Ahmad. *Terapi Shalat Sempurna*, Bandung: Lingkar Pena, 2008.

Kamus Besar Bahasa Idonesia Edsisi Kelima

Karim , Abdul Muslih. *Panduan Pintar Shalat*, Tangerang: Kultummedia, 2008.

Khadimullah, Zamry. *Khusyukkan* SHALATMU, Bandung:Marja, 2011.

Kurniawan, Irwan. *The Miracle Of* Shalat, Bandung: Marja, 2015.

Margono, S. *Metodologi Penelitian,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Muhid, Abdul. *Analisis Statistik* Sidoarjo: Zifatama, 2012.

Mutahhari, Murtadha. *Persoektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama,* Bandung: Mizan, 1992.

Sayid, Abu Salafuddin. *Kuraih Shalat Khusyuk Bersama Nabi*, Solo: Tinta Medina, 2012.

Siregar, Sofiyan. *Metode Penelitian Kuantitatif,* Jakarta: Kencana, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukardi. *Salat Dalam Perspektif Islam,* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Suwito. *Shalat Khusyu' di Tempat kerja,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Utsaimin, Bin Sholih Muhammad. *Sifat Shalat Nabi*, Solo: Al-Qowam, 2008.

Widoyoko, Putro Eko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* Bandung: ROSDA, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id